

**ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM
(Studi pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga
Makmur)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

OLEH :

ANIK MASLIKHAH

NIM 212 313 9095

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2016 M/ 1437 H**


PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi yang ditulis oleh Anik Maslikhah, NIM 2123139095 dengan judul “Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur)”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Mei 2016 M
Sya'ban 1437 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. 19650410199303007


Eka Sri Wahyuni, SE,MM
NIP. 197705092008012014

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Anik Maslikhah NIM: 2123139095 yang berjudul Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur), Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

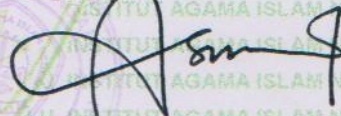
Tanggal : 30 Mei 2015M/23 Sya'ban 1437H

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) dalam ilmu Ekonomi Islam.

Bengkulu, 02 Juni 2016M

26 Sya'ban 1437 H

Dekan,



Dr. Asnaini, MA

NIP 19730412 199803 2 003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



Drs. H. Supardi, MAg

NIP 19650410199303007

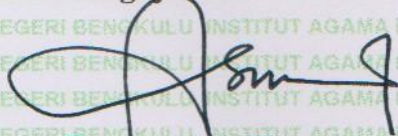
Sekretaris



Eka Sri Wahyuni, SE, MM

NIP 197705092008012014

Penguji I



Dr. Asnaini, MA

NIP 19730412 199803 2 003

Penguji II



Yosy Arysandy, MM

NIP 198508012014032001

MOTTO

*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Maka
Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Segala Urusan) Kerjakan
Dengan Sesungguhnya (Urusan) Yang Lain, Dan Hanya
Kepada Tuhanmu Hendaknya Kamu Berharap*

(Qs. Alam nasyrah :6-8)

*Learn from the mistakes in the past, try by using a different way,
and always hope for a successful future*

(belajarlh dari kesalahan di masa lalu, mencoba dengan cara yang berbeda dan
selalu berharap untuk sebuah kesuksesan di masa depan)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memebrikan rahmat serta kekuatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. The man of Power Muhammad SAW yang membawa kesejahteraan umat manusia.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- + Kedua orang tuaku, Bapak (Suwito) dan Ibu (Umi Lailatul Hidayah) yang selalu memberikan motivasi serta doa untukku*
- + Adik kembarku tersayang dan tercinta (Anang Ma'ruf dan Amar Ma'ruf) yang selalu memberikan semangat dan membuat hari-hariku penuh warna dengan canda dan tawa*
- + Kakek dan nenek,*
- + Mbah kakung dan mbah putri*
- + Seluruh sanak familyku (Bapak sukemi, Ibu Marni, mbak winarsih, Mas Sukri, Mas Amri, Mbak Desi, Mas Ripin) yang selalu mendukung untuk kesuksesan masa depanku.*
- + Tante dan om*
- + Untuk ponakan-ponakan terkasih (Nazwa salsabila dan Faiz maulana Saputra) yang selalu bikin kangen di masa-masa kuliah*
- + Untuk sahabatku tercinta (Sugianti Ratna Sari, Rantisa Waginarsita, Desmala Dewi, Yusnita, Winda Puspita, Siti Fatonah, Widiana Wati, Lia Novita Satri,*

yeni Lestari, Ani Yuniarti, Alifya Yunita Sari) yang selalu memberi semangat dalam suka dan duka

✚ *Untuk teman-temanku yang selalu menjadi motivator dan memberikan inspirasi dalam kehidupanku semasa kuliah (Nosy Razita, Nur Rookhman, Riana Darma Putra, Deri Priawan, Surya Ade Putra)*

✚ *Untuk teman-teman seperjuanganku Ekis (Afriyani, Diani, Ria, Fitri, Lobian, Muzayin, Muktar, Jijing, Syahdanil, Anarki, Iwan, Ari, Indah, Ruansa, Rinisti, Juniarti, nurmeini) yang selalu punya solidaritas yang luar biasa*

✚ *Untuk teman-taman Generasi Baru Indonesia (GenBI) (Aan, Elmi, Alex, Susanti, Ragil, Duwiana, Berti, Asep, Jeperson) yang selalu memberikan inspirasi untuk jadi pribadi yang lebih baik lagi.*

✚ *Untuk Almamaterku yang kubanggakan*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur)”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 20 Mei 2016 M
13 Sya'ban 1437 H

Mahasiswa yang menyatakan




Anik Maslikhah
NIM 2123139095

ABSTRAK

Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur) oleh Anik Maslikhah NIM 2123139095.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja pedagang dan tinjauan etika bisnis Islam pada pedagang ayam potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yang bermanfaat memberikan informasi dan fakta etos kerja pedagang ayam potong dan tinjauan etika bisnis Islam pada pedagang ayam potong tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Pedagang ayam potong telah memiliki dan menerapkan etos kerja dengan baik meliputi menghargai dan memperhitungkan waktu, bertanggung jawab, suka melayani, dan memiliki insting bertanding dan bersaing. (2) Ditinjau dari etika bisnis Islam bahwa tidak semua etos kerja pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur sesuai dengan etika bisnis Islam. Delapan pedagang ayam potong telah memiliki dan menerapkan etos kerja dan sesuai dengan etika bisnis Islam. Sedangkan dua pedagang ayam potong memiliki etos kerja yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam dari segi pelayanan yang dilakukan dan satu pedagang memiliki etos kerja yang tidak sesuai dalam hal pelayanan dan tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain.

Kata kunci: Etos Kerja, Etika Bisnis Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong Di Pasar Purwodadi Arga Makmur).

Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajudin M. M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Drs. H. Supardi, M.Ag selaku Pembimbing II dan Eka Sri Wahyuni, SE.,MM selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik daalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2016 M
14 Syawal 1437 H

Anik Maslikah
NIM 212 313 9095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Etos Kerja.....	15
1. Pengertian Etos Kerja	15
2. Manfaat dan Dasar Hukum Etos Kerja	17
3. Indikasi Etos Kerja.....	19
4. Aspek-aspek etos kerja	24
5. Terbentuknya etos kerja.....	25
B. Etika Bisnis Islam.....	26
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	26
2. Prinsip dan Dasar Hukum Etika Bisnis Islam.....	30
3. Etika bisnis Islam dalam perdagangan.....	34

4. Aksioma dasar (Ketentuan Umum) Etika Bisnis Islam	36
--	----

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pasar Purwodadi Arga Makmur.....	40
B. Visi dan Misi Pasar Purwodadi Arga Makmur.....	40
C. Deskripsi Umum Pasar Purwodadi Arga Makmur	41
1. Letak Geografis Pasar Purwodadi Arga Makmur	41
2. Pendidikan Pedagang Paar Purwodadi Arga Makmur	42
3. Jenis Bangunan	42
4. Agama Pedagang Pasar Purwodadi Arga Makmur	43
5. Perekonomian Pedagang Pasar Purwodadi Arga Makmur.....	43
D. Struktur Organisasi UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur	45
E. Deskripsi Informan Penelitian	45

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Etos kerja pedagang ayam potong	49
B. Tinjauan etika bisnis Islam pada etos kerja pedagang ayam potong	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA.....	71
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 3.1 Jenis Bangunan	42
Tabel 3.2 Rata-rata perekonomian di pasar purwodadi Arga Makmur.....	44
Tabel 3.3 Daftar Nama Pedagang	46
Tabel 3.4 Daftar Nama Pembeli	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma terbentuknya etos kerja	26
Gambar 3.1 Struktur organisasi UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur.....	45
Gambar 4.1 Diagram sikap menghargai dan memperhitungkan waktu.....	50
Gambar 4.2 Diagram sikap tanggung jawab pedagang.....	53
Gambar 4.3 Diagram sikap melayani.....	55
Gambar 4.4 Diagram sikap bersaing dan bertanding	56
Gambar 4.5 Diagram kesesuaian etos kerja ditinjau dari etika bisnis Islam.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal penelitian
- Lampiran 2 : Surat selesai penelitian
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian UPTD Pasar Purwodadi Arga Makmur
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara
- Lampiran 5 : Surat izin penelitian kantor pelayanan perizinan terpadu provinsi
Bengkulu
- Lampiran 6 : Surat permohonan izin penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
- Lampiran 7 : Halaman pengesahan pengajuan surat penelitian
- Lampiran 8 : Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 9 : Halaman pengesahan pengajuan surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 10 : Catatan pembimbing I perbaikan bimbingan skripsi
- Lampiran 11 : Catatan pembimbing II perbaikan bimbingan skripsi
- Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu salah satunya melalui bekerja, sedangkan salah satu ragam bekerja adalah berbisnis. Bekerja (berbisnis) merupakan suatu pekerjaan yang ditujukan untuk memperoleh rizki bagi pelaku bisnis dimana rizki yang diperoleh tersebut akan digunakan untuk membiayai keperluan dan keinginan hidup manusia di dunia dan dengan rizki tersebut dapat dipergunakan sebagai bekal beribadah kepada Allah SWT.¹ Dari sudut pandang Islam bisnis dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).²

Salah satu bisnis yang telah ada sejak zaman Rasulullah SAW yaitu bisnis dalam dunia perdagangan. Perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek bisnis yang dikelompokkan ke dalam masalah mu'amalah, yakni masalah yang bersifat horizontal namun sesuai dengan ajaran Islam dan rambu-rambunya

¹Muslich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), h.49

²Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.18

tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.³ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat al-Syuara (26): 181-183 sebagai berikut:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: " Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan."⁴

Ayat tersebut menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun. Adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis.⁵

Kejujuran dalam berbisnis telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW adalah seorang pedagang yang terkenal karena kejujurannya.⁶ Selain kejujuran, Islam menganjurkan manusia dalam bisnis untuk selalu menggunakan etika yang baik. Etika dalam berbisnis akan mengacu pada norma dan moralitas dimana bisnis itu eksis dan beroperasi, sebab moral menjadi tolak ukur manusia untuk menentukan etika pada seseorang. Menurut Johan Arifin, etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam

³Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 51

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h.526

⁵Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h.154

⁶Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.146

dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas.⁷ Dengan kata lain etika bisnis merupakan seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus mempunyai komitmen dalam melakukan sebuah transaksi, berperilaku, dan juga berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Islam mendorong manusia untuk bekerja dengan etika yang telah ditetapkan dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaannya tersebut. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT QS-Attaubah : 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".⁸

Ayat tersebut menjelaskan tentang peringatan keras terhadap orang-orang yang menyalahi perintah-perintah agama, baik itu pekerjaan yang baik maupun buruk nantinya akan diperlihatkan kepada Rasul dan kaum muslimin lainnya kelak dihari kiamat.

Menurut Sarsono berkenaan dengan orang yang beretika bisnis dalam Islam mempunyai ciri-ciri yaitu memiliki etos kerja, disiplin pribadi, kesadaran terhadap hirarki dan ketaatan, penghargaan pada keahlian, hubungan keluarga yang kuat, hemat dan hidup sederhana, dan kesediaan menyesuaikan diri.⁹ Etos kerja dan

⁷Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami...*, h. 22

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h. 273

⁹ Ahmad Janan Asrifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2004), h.35-36

etika bisnis Islam merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam menjalankan suatu kegiatan usaha (bisnis).¹⁰

Etos kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.¹¹ Adapun Menurut Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*).¹² Etos kerja perlu diterapkan karena mampu meningkatkan nilai positif dalam berbisnis dan meningkatkan produktivitas seseorang.¹³ Beberapa indikasi-indikasi etos kerja menurut Toto Tasmara diantaranya sebagai berikut¹⁴: (1) Menghargai dan memperhitungkan waktu, (2) Bertanggung jawab, (3) Suka melayani, dan (4) Memiliki insting bertanding dan bersaing. Berdasarkan indikasi tersebut suatu bisnis akan maju dan berkembang serta dapat diwujudkan jika pedagang (pebisnis) memiliki etos kerja yang baik dan konsisten.

Pedagang di pasar purwodadi Arga Makmur telah memiliki indikasi etos kerja tersebut. Berdasarkan observasi awal, banyak hal yang dilakukan pedagang untuk menghalalkan segala cara dalam berdagang dengan maksud untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, khususnya pada pedagang ayam potong.

¹⁰Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat. Cetakan I.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), h.178

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.309

¹²Muhammad Zama' Syari, *Pengaruh Etos Kerja dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*, t.th. 35

¹³Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.123

¹⁴Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.128

Seluruh pedagang ayam potong adalah wanita dan beragama Islam. Pedagang ayam potong memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi persaingan internal yang terjadi antara pedagang ayam potong. Adanya persaingan tersebut menimbulkan hal-hal yang justru dilarang dalam bisnis Islam.

Hal-hal yang dilarang dalam bisnis Islam terlihat dari pedagang dalam melayani pembeli dengan sikap kurang ramah dan menjelekkan pedagang lain. Hal ini terlihat dari cara bicara pedagang yang ketus dan tidak senyum ketika pembeli mencoba menawar. Pedagang ayam potong menyuruh pembeli untuk membandingkan dengan pedagang yang lain akan harga yang telah diberikan oleh pedagang tersebut.¹⁵ Selain itu pedagang ayam potong tidak menerima komplain dari pembeli dengan alasan bahwa timbangan yang digunakan akurat. Hal ini menunjukkan pedagang tidak memiliki rasa tanggung jawab dan lebih mengutamakan keuntungan yang diperolehnya dengan berlaku tidak jujur.¹⁶ Adapun perlakuan tidak jujur terbukti ketika mewawancarai beberapa pembeli diantaranya pembeli yang telah berlangganan dengan usia 35 tahun, 40 tahun dan 37 tahun. Pembeli mengatakan bahwa pedagang ayam potong tidak semua berlaku jujur. Pembeli membeli ayam potong dengan jumlah yang cukup banyak untuk penjualan kembali dan dilakukan penimbangan ulang ternyata kurang dari 1-1,5 ons.¹⁷ Pembeli sebelumnya tidak pernah melakukan penimbangan ulang, karena rasa percaya pembeli terhadap pedagang tersebut.

¹⁵*Observasi* pada pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur pada 25 November 2015

¹⁶*Wawancara* kepada Ibu Ana di pasar Purwodadi Arga Makmur pada 25 November 2015

¹⁷*Wawancara* kepada ibu sari, Ibu Lena, dan Ibu Lesmi di pasar Purwodadi Arga Makmur pada 25 November 2015

Beranjak dari masalah yang terjadi lapangan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang etos kerja pedagang di pasar Purwodadi Arga Makmur dengan judul **“Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam pada etos kerja pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga makmur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui etos kerja pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam pada etos kerja pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga makmur.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang etos kerja.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan etos kerja dan pendapatan pedagang ayam potong.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan masukan berupa informasi yang bermanfaat bagi pedagang ayam potong di pasar Purwodadi agar menerapkan etos kerja yang dimiliki dalam melaksanakan aktivitas berdagangnya sesuai dengan etika bisnis Islam.
2. Untuk UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur agar tetap melaksanakan tera ulang timbangan secara berkala, agar tidak ada pedagang yang berlaku curang dalam berdagang.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam menunjang penelitian ini, berikut penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait perihal yang sama:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Keterangan			
		Judul	Objek Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian
1	January Filasufah	Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) emak serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan)	Pedagang muslim disekitar makam Kadilangu (Sunan Kalijaga	Penelitian kualitati dengan pendekatan lapangan (field Research)	- Sumber data : data primer dan Sekunder - Teknik purposive sampling - Metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara

2	Fuadlatul Mudliah	Motif dan etos Kerja Wanita Pedagang Sayur Keliling di Desa Tegal Sari Kecamatan Tegalsari	Pedagang sayur keliling di Desa Tegal sari	Penelitian Kuantitatif deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber data : data primer dan Sekunder - Teknik purposive sampling - Metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara - Analisis data: menelaah data, reduksi data, menyusun data, mengkategorikan, menentukan keabsahan dan menafsirkan data.
3	Rizka Rizqi Apriliana	Etos kerja pedagang Etnis Madura di DTC Surabaya ditinjau dari etika Bisnis Islam	Pedagang Etns Madura Di DTC Surabaya	Penelitian kualitatif analisis deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber data : data primer dan Sekunder - Teknik purposive sampling - Metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara - Analisis data: reduksi data, editing, penarikan atau verifikasi kesimpulan.
4	Anik Maslikhah	Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau dari etika Bisnis Islam (Studi Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur)	Pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur.	Penelitian kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan <i>field research</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber data : data primer dan Sekunder - Teknik sampel jenuh - Metode pengumpulan data: observasi, dokumentasi, dan wawancara - Analisis data: reduksi data, editing dan penarikan atau Verifikasi kesimpulan

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik pengambilan sampel dan objek penelitiannya. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu dengan

mengambil keseluruhan populasi dan objek penelitiannya yaitu pedagang ayam potong di pasar Purwodadi. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian lapangan (*field research*). Dalam metode pengumpulan data sama halnya yang telah dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu tersebut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan sama dengan Rizka Rizqi Apriliana yaitu reduksi data, editing dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai sejak observasi awal pada tanggal 05 September 2015 - 30 April 2016.¹⁸ Penelitian ini dilakukan di pasar Purwodadi Arga Makmur, pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan pada mayoritas pedagang yang beragama muslim, dan objek penelitian seluruhnya merupakan kaum muslim.

3. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah seluruh pedagang ayam potong yang berjumlah 12 orang dan pembeli berjumlah 12. Pedagang ayam potong tersebut berjenis kelamin wanita dan beragama muslim.

¹⁸Jadwal penelitian terlampir di lampiran 1

Dalam hal ini seluruh pedagang ayam potong dijadikan sebagai subjek/informan penelitian dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik *sampel jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel.¹⁹ Sedangkan untuk pembeli berjumlah 12 orang yang merupakan pembeli ayam potong dengan jumlah pembelian minimal 7kg dan digunakan untuk penjualan kembali.

4. Sumber dan Teknik pengumpulan Data

a. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.²⁰ Pengambilan data primer bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber terkait hal-hal yang dibutuhkan. Sumber data primer ini berupa wawancara dengan 12 orang pedagang ayam potong Pasar Purwodadi Arga Makmur dan 12 pembeli di Pasar Purwodadi Arga Makmur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.²¹ Sumber data sekunder ini berupa dokumen, yaitu arsip UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur baik berupa sejarah pasar,

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.97

²⁰Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h.103

²¹Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... h.103

profil pasar, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.²² Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik berkaitan tentang perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dalam hal ini dilakukan observasi langsung di pasar Purwodadi Arga Makmur terhadap kondisi wilayah penelitian serta mencatat peristiwa-peristiwa berkaitan dengan objek penelitian. Observasi yang dilakukan untuk mencari data yang berkaitan dengan etos kerja dan etika bisnis Islam, dalam hal ini peneliti mengamati proses transaksi jual beli di pasar Purwodadi Arga Makmur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan telah disusun terlebih dahulu untuk diajukan kepada informan agar

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 175

²³ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... h.231

mendapatkan data yang akurat tentang etos kerja dan etika bisnis Islam pada pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan yang sudah berlalu.²⁴ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah dokumen resmi dan foto-foto.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data dan informasi diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:²⁵

antara lain sebagai berikut:²⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini mendata semua data hasil penelitian baik dari observasi maupun dari hasil wawancara serta data akan diurutkan sesuai dengan urutan masalah yang ingin diketahui.

²⁴ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... h.240

²⁵ Narbuko, Cholid, dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

²⁶ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... h.247

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplaykan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Sebagian dari seluruh konfigurasi kegiatan penelitian yang utuh dan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini dapat dilakukan sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang terkait antara satu dengan lainnya dan dalam satu kesatuan bahasa yang utuh. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari alasannya diadakannya penelitian, pokok masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan juga tentang metode penelitian yang digunakan oleh penyusun, serta di akhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Bab dua digunakan sebagai landasan dan pendukung dari penelitian, dimulai dari hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja, manfaat dan dasar hukum etos kerja, indikasi etos kerja, etika bisnis, etika bisnis Islam, prinsip dan dasar hukum etika bisnis Islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab tiga berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah pasar Purwodadi Arga Makmur, deskripsi umum pasar Purwodadi Arga Makmur, dan deskripsi informan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan

Bab empat membahas mengenai hasil penelitian tentang etos kerja pedagang ayam potong dan tinjauan etika bisnis Islam pada etos kerja pedagang ayam potong.

BAB V Penutup

Bab lima yakni penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran, Saran-saran digunakan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait dan juga untuk mengembangkan penelitian mendatang.

BAB II

ETOS KERJA DAN ETIKA BISNIS ISLAM

A. Etos Kerja

1. Pengertian Etos kerja

Etos kerja terdiri dari dua kata yaitu “etos” dan “kerja”. Menurut Nurcholish Madjid etos berasal dari bahasa Yunani (*etos*) yang memberikan arti watak atau karakter.²⁷ Secara lengkap, etos ialah karakter dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia.²⁸ Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Etos sendiri tidak terlepas dari etika, dan etika mendekati dengan pengertian akhlak. Akhlak merupakan sopan satun, pedoman, moral dan prilaku dimiliki seseorang dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etos merupakan karakter atau sikap, kebiasaan yang terdapat pada diri seseorang dalam menjalankan pekerjaan atau profesinya.

Sedangkan istilah kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna kegiatan melakukan sesuatu. El-Qussy, seorang pakar ilmu jiwa berkebangsaan Mesir, menerangkan bahwa kegiatan atau perbuatan manusia terbagi menjadi dua jenis.²⁹ Pertama, perbuatan yang berhubungan dengan kegiatan mental, dan kedua, tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja.

²⁷Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004). h.26

²⁸Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.192

²⁹Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami...* h.27

Jenis pertama mempunyai ciri kepentingan, yaitu untuk mencapai maksud atau mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan jenis yang kedua adalah gerakan rondon, seperti gerakan yang terjadi tanpa dorongan kehendak atau proses pemikiran. Dalam hal ini kerja yang dimaksud yaitu kerja menurut arti yang pertama yaitu kerja yang merupakan aktivitas sengaja, bermotif dan bertujuan. Adapun menurut Toto Tasmara, kerja adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala asset, fikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah SWT yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa kerja merupakan suatu kegiatan yang terikat dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil, baik bersifat materil atau nonmateril yang dilakukan dengan cara mengerahkan usaha yang sungguh-sungguh baik tenaga maupun pikiran yang disertai dengan akhlak yang mulia.

Berdasarkan definisi etos dan kerja di atas maka diperoleh etos kerja. Etos Kerja menurut arti yang bertolak dari etika, yaitu moralitas dan kebajikan dalam bentuk kode etik. Etos kerja dalam arti luas dapat dikatakan menyangkut akan akhlak dalam pekerjaan. Adapun etos kerja menurut Mochtar Buchori dapat diartikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa.³¹ Mochtar Buchori juga menjelaskan bahwa etos kerja merupakan bagian dari tata nilai (*value*

³⁰Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.121

³¹Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami...*, h.27

system). Etos kerja dikatakan pula sebagai pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja. Dalam hal ini pancaran yang dimaksud berupa karakter dan kebiasaan. Dalam pandangan Islam etos kerja merupakan sikap atau kebiasaan seseorang, kelompok atau suku dalam bekerja, dalam bekerja tidak hanya untuk mencari nafkah namun merupakan suatu ibadah yang wajib dipenuhi guna memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya yang tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.³²

Etos kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan. Ada keterkaitan yang erat antara etos kerja dengan survivalitas (daya tahan hidup) manusia dibidang ekonomi. Artinya semakin progresif etos kerja suatu masyarakat semakin baik hasil-hasil yang dicapai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa etos kerja merupakan sikap atau kebiasaan seseorang dalam bekerja, baik itu mengenai sifat, ciri, dan cara dalam menjalankan pekerjaan untuk mencapai suatu hasil.

2. Manfaat dan Dasar Hukum Etos kerja

Di dalam dunia bisnis etos kerja seseorang menjadi tolak ukur terhadap hasil kerjanya dan sebagai motor penggerak produktivitas. Sehingga etos kerja merupakan prinsip yang perlu diterapkan oleh pengusaha muslim. Etos kerja pada seorang muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan hanya saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai

³²Toto Tasmara, *Membudayakan etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 25

manifestasi dari amal shaleh.³³ Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap pengabdian kepada Allah SWT. Firman Allah SWT tentang etos kerja salah satunya yaitu dijelaskan dalam surat Al-An'am (6) : 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ
إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.”³⁴

Penjelasan ayat tersebut menggambarkan manusia harus bekerja sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, tanpa bekerja keras manusia tidak akan mendapatkan apa-apa. Di dalam bekerja manusia dituntut untuk berbuat yang benar, karena manusia yang bekerja dengan cara dzalim maka keuntungan yang diperolehnya dari pekerjaannya tersebut tidak akan berkah. Etos kerja seorang muslim, dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberinya norma-norma dasar untuk membangun dan membina muamalahnya. Seorang muslim dituntut oleh imannya (jujur, adil, percaya diri, dan terpercaya), berilmu (profesional,

³³January Filasufah, *Analisis Etos Kerja Pedagog Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*, (Fakultas Syariah IAIN Walisongo, Semarang: 2011)

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006) h.195

dalam bidangnya), bekerja sebaik mungkin untuk menghasilkan yang terbaik.³⁵

3. Indikasi Etos Kerja

Etos kerja mengandung sejumlah indikasi yang menjadi ciri-ciri utama. Indikasi etos kerja muslim menurut Toto Tasmara ialah sebagai berikut:

a. Menghargai dan memperhitungkan waktu

Seseorang yang beretos kerja sangat menghargai berharganya waktu. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya menghargai dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah berikut ini:

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”³⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa waktu adalah ladang kehidupan; kewajiban manusia adalah menebar benih di atas ladang sang waktu untuk kemudian menikmatinya dimasa depan. Apabila menanam kemalasan, bersiaplah untuk memetik buah kemiskinan. Apabila menanam kerja keras, sepantasnyalah akan mendapatkan keberhasilan. Inilah hukum *wal'-ashri*, sebuah aksioma Ilahiah yang bersifat universal.³⁷

³⁵Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.176

³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h.913

³⁷Toto Tasmara, *Membudayakan etos Kerja Islami*..., h. 78

Selain itu, ajaran Islam juga menganggap pemahaman terhadap pentingnya menghargai dan memperhitungkan waktu ini adalah sebagai indikator keimanan dan ketaqwaan seseorang.³⁸ Bagi seseorang yang mampu mengelola waktu dengan baik, maka akan memperoleh optimalisasi dalam kehidupan. Dalam hal ini optimalisasi waktu yang dimaksud merupakan optimalisasi waktu terhadap kehidupan dunia dan akhirat.

Setiap langkah dalam kehidupan selalu memperhitungkan segala aspek dan risikonya dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional. Memperhitungkan waktu untuk kepentingan dunia dan waktu untuk beribadah merupakan citra seorang muslim sejati. Waktu shalat yang secara tepat dan konsisten, datang lima kali sehari, mengendur melalui suara muadzin, merupakan sisi lain dari cara Islam menghargai waktu. Di dalam bekerja dan berusaha, akan tampaklah jejak seorang muslim yang selalu teguh pendirian, tepat janji dan memperhitungkan waktu.

b. Bertanggung Jawab

Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia. Manusia mendapat karunia Allah SWT yang luar biasa dan tidak dimiliki oleh makhluk lain karena adanya pertanggungjawaban di pundak manusia. Manusia menjadi khalifah kenikmatan di muka bumi, membangun, memakmurkan, dan menikmati banyak kenikmatan di muka bumi itu. Manusia dapat mengeksploitasi alam untuk kepentingan mereka

³⁸Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Perssindo, 2014), h.82

dengan kecanggihan ilmu dan teknologi yang mereka miliki. Hanya saja, manusia tidak boleh lupa bahwa semua itu akan ada pertanggungjawabannya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Allah SWT dalam surat al-zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.”³⁹

Tanggung jawab dalam bisnis mempunyai implikasi-implikasi sebagai berikut: (1)Tanggung jawab berarti bersikap terhadap kewajiban yang membebaninya. (2) Sikap bertanggung jawab melebihi etika peraturan. Etika peraturan hanya mempertanyakan apakah sesuatu boleh atau tidak. Sedangkan sikap bertanggung jawab merasa terikat pada nilai yang dihasilkan. (3) Wawasan orang yang bersedia untuk bertanggung jawab secara prinsip. Seseorang tidak membatasi perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajiban, melainkan merasa bertanggung jawab dimana saja diperlukan. (4) kesediaan untuk bertanggung jawab termasuk kesediaan untuk diminta dan untuk memberikan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakannya, atas pelaksanaan tugas dan kewajiban.

Menurut Islam, segala aktivitas bisnis hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukalaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum. Tanggung

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.909

jawab sangat erat dengan pelaksanaan amanat karena orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan amanat yang dibebankan kepadanya dengan sebaik mungkin. Amanat dapat diartikan dengan mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau timbangan.⁴⁰

c. Suka melayani

Melayani bukan karena tugas atau pengaruh dari luar, melainkan benar-benar sebuah obsesi yang sangat mendalam bahwa pelayanan merupakan tonggak utama dalam suatu usaha (bisnis). Melayani dengan sepenuh hati dan ikhlas akan memberikan kesan tersendiri di mata orang lain. Suka melayani dan ramah tamah seorang muslim merupakan dua sikap yang terikat. Melayani seseorang dengan baik merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan dipetik keuntungannya tidak hanya di akhirat, tetapi di dunia pun mereka sudah merasakannya.⁴¹

d. Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa

⁴⁰Idri, *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.354

⁴¹Toto Tasmara, *Membudayakan etos Kerja Islami...*, h.98

tanggung jawab sebagai panggilan Allah SWT dan sekaligus sebagai pembuktian ayat 14 dalam surat al-Baqarah yang telah menggoreskan kalamnya yang sangat motivatif sebagaimana firmanNya:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيٰرَاتِ اَيْنَمَا تَكُوْنُوْنَ يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁴²

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim, yang sangat obsesif untuk selalu tampil meraih prestasi atau hasil yang tinggi. Seorang muslim tidak akan menyerah pada kelemahan yang dimilikinya dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain.⁴³ Sebagai seorang muslim lebih baik mengetahui dan mengakui kelemahan sebagai persiapan untuk bangkit daripada dia bersaing tanpa mengetahui potensi diri, karena hal itu sama saja dengan orang yang bertindak nekad, spekulatif. Dalam hal ini Islam menganjurkan setiap muslim untuk bersaing secara sehat.

4. Aspek-Aspek Etos Kerja

Menurut Sinamo ada delapan aspek dalam etos kerja, sebagai berikut:

- a. Kerja adalah Rahmat, karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu arus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.28

⁴³Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi muslim...*,h. 37

- b. Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercaya kepada kita sehingga kita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
- c. Kerja merupakan panggilan, kerja merupakan suatu drama yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi, pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada sang khalik. Sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung sang pencipta dalam pengabdian.
- f. Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirnya daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
- g. Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja sempurna dan penuh kerendahan hati.

5. Terbentuknya Etos Kerja

Salah satu karakteristik yang melekat pada etos kerja manusia, yaitu pancaran sikap hidup mendasar pemiliknya terhadap kerja.⁴⁴ Selain dorongan

⁴⁴Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami...*, h.29

dan aktualisasi diri, nilai-nilai yang dianut, keyakinan atau ajaran agama tentu menjadi sesuatu yang berperan penting dalam proses terbentuknya sikap hidup mendasar atau etos kerja ini. Etos kerja seseorang tidak terbentuk oleh satu atau dua variabel saja. Proses terbentuknya etos kerja seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi dan berbagai faktor, baik faktor intern maupun ektern.⁴⁵ Berikut ini merupakan paradigma terbentuknya etos kerja⁴⁶



Gambar 2.1 Paradigma terbentuknya etos kerja

⁴⁵Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami...*, h.31

⁴⁶Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami...*, h.31

Pada gambar 2.1 tersebut dijelaskan bahwa etos kerja disini terpancar dari sikap hidup mendasar terhadap kerja. Sikap hidup itu terbentuk oleh pemahaman akal dan/atau pandangan hidup atau nilai-nilai yang dianut.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika seseorang dan etika bisnis adalah satu kesatuan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dan saling melengkapi dalam mempengaruhi perilaku bisnis seseorang. Secara harfiah, etika bisnis Islam mengandung istilah dan pengertiannya masing-masing, yaitu “etika”, “bisnis”, dan “Islam”. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif, karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh individu.⁴⁷

Istilah etika secara teoritis dapat dibedakan ke dalam dua pengertian, sekalipun dalam penggunaan praktis mungkin tidak mudah dibedakan. Pertama etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat, watak, atau kesusilaan, yang dalam bentuk jamaknya (*taetha*).⁴⁸ Dalam pengertian ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut

⁴⁷Muslich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif dan Subtansi Implementatif*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), h.1

⁴⁸Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.25

dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Secara linguistik, kata *etik* atau *etchis* memiliki arti adat, kebiasaan, prilaku atau karakter yang berlaku dalam hubungannya dengan suatu kegiatan manusia pada suatu golongan tertentu, kelompok tertentu dan budaya tertentu.⁴⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika merupakan prilaku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok yang berkaitan dengan nilai, norma dan moral.

Ketika etika dipahami sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan apa yang benar dari apa yang salah, maka etika diperlukan dalam berbisnis. Sebagaimana diketahui bisnis adalah suatu serangkaian peristiwa yang melibatkan pelaku bisnis. Para pelaku bisnis memiliki kecenderungan untuk melakukan tabrakan kepentingan, saling menghalalkan cara, dalam rangka memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, bahkan saling membunuh, sehingga pelaku bisnis yang kuat kian mendominasi. Sementara yang lemah terperosok di sudut-sudut ruang bisnis.

Kata “bisnis” dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “*Business*” dari Bahasa Inggris berarti kesibukan.⁵⁰ Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi profit/keuntungan. Menurut Buchari Alma, pengertian bisnis ditujukan pada sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁵¹ Secara etimologi, bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan

⁴⁹Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.25

⁵⁰Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.28

⁵¹Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.28

pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Sedangkan bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.⁵² Adapun menurut Allan Afuah mengartikan bahwa bisnis merupakan sekumpulan aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan dengan cara mengembangkan dan menstransformasikan berbagai sumber daya menjadi barang atau jasa yang diinginkan konsumen.⁵³ Begitu pula menurut Ibnu Khaldun, berbisnis (berdagang) adalah kegiatan mencari usaha dengan pemanfaatan modal harta melalui jual beli.⁵⁴

Dari pengertian etika dan bisnis diatas adapun pengertian etika bisnis. Menurut Johan Arifin etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas.⁵⁵ Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis dari pelaku bisnis dengan memperhatikan moralitas dan norma untuk mencapai tujuan.

Di dalam Islam etika untuk berbisnis merupakan cara yang baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen serta setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban, dan bermartabat.⁵⁶ Oleh sebab itu, Etika bisnis dalam Islam merupakan studi tentang seseorang dalam

⁵² Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.29

⁵³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.29

⁵⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, h.31

⁵⁵ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 22

⁵⁶ Faisal Badroen, *et. al, Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006),

melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip dan norma yang harus dimiliki oleh para pelaku bisnis dalam melakukan sebuah transaksi, berperilaku, dan juga berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat.

2. Prinsipdan Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Menurut Idri, Rasulullah SAW banyak memberikan petunjuk mengenai prinsip etika bisnis Islam diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran.

Dalam ayat, Allah SWT telah memerintahkan untuk berlaku jujur. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Rasulullah SAW sangat intens menganjurkan kejujuran dan dalam aktivitas bisnis.⁵⁷ Dalam tataran ini, beliau bersabda:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا. وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ).

Artinya: “Dari Ibn Mas’ud r.a., dari Nabi SAW ia bersabda, ‘sesungguhnya kejujuran membawa pada kebajikan dan kebajikan membawa pada surga dan sesungguhnya seseorang benar-benar jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya kebohongan membawa pada keburukan dan keburukan itu membawa pada neraka dan sesungguhnya seseorang benar-benar dusta sehingga dicatat oleh Allah sebagai pendusta.” (Riwayat al-Bukhari Muslim)⁵⁸

⁵⁷Idri, *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi...*, h.330

⁵⁸Idri, *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi...*, h.330

Rasulullah SAW melarang segala bentuk aktifitas bisnis yang dilakukan dengan penipuan karena penipuan dapat merugikan orang lain dan melanggar hak asasi dalam bisnis yaitu suka sama suka. Orang yang tertipu jelas tidak akan suka karena haknya dikurangi. Rasulullah SAW sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan baru di bagian atas. Jujur dan amanah mempunyai hubungan yang sangat erat karena orang selalu jujur pastilah amanah (terpercaya). Allah SWT memerintahkan agar umat Islam menunaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan jika memutuskan perkara agar dilakukan secara adil. Bersikap dan berperilaku amanah sangatlah dianjurkan oleh Islam dan orang yang tidak amanah disebut penghianat, termasuk salah satu ciri orang munafik. Pengkhianatan merupakan perbuatan yang sangat keji, Rasulullah SAW mengategorikan khianat sebagai salah satu ciri orang munafik.

b. Bersikap ramah tamah dalam melakukan aktivitas bisnis

Seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah tamah dalam melakukan bisnis. Di samping itu, seorang pebisnis sangat dianjurkan untuk mempunyai jiwa dan kepribadian yang baik. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ فَمَنْ أَحَذَهُ بِطَيْبِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَ مَنْ أَحَذَهُ بِإِشْرَافِ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Hakim ibn Hizam, katanya: Aku meminta (sesuatu) kepada Nabi SW lalu ia memberikannya kepadaku kemudian aku memintanya lagi dan memberikan kepadaku, lalu aku minta lagi dan ia memberiku lagi. Kemudian Nabi bersabda, “Sesungguhnya harta ini hijau (indah) lagi manis. Barang siapa yang mengambilnya dengan jiwa yang baik, maka akan diberkahi dan barangsiapa yang mengambilnya dengan jiwa yang boros, maka tidak akan diberkahi seperti orang yang makan tapi tidak kenyang-kenyang. Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.” (HR. Muslim)⁵⁹

c. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain

Agar orang membeli kepadanya seorang pebisnis tidak diperbolehkan mencari-cari kejelekan barang dagangan orang lain, tidak boleh buruk sangka, memata-matai dan mendengki, iri hati, dan bermusuhan dengan pebisnis yang lain.⁶⁰ Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Dari Abu Hurayrah bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Jauhilah prasangka karena sesungguhnya prasangka itu pembicaraan yang paling dusta, jangan saling mencari-cari kesalahan, jangan saling memata-matai, jangan saling mendengki, jangan saling iri, dengan saling membenci, jangan saling bermusuhan, dan jadilah hamba-hamba Allah yang bersaudara.” (HR. Muslim)⁶¹

d. Takaran, ukuran, dan timbangan yang benar

Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan. Allah mengancam dengan kecelakaan (neraka *will*) bagi

⁵⁹Idri, *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi...*, h.334

⁶⁰Idri, *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi...*, h.335

⁶¹Idri, *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi...*, h.335

orang yang curang dalam takaran dan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Mutaffifin ayat 1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وُزِنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”⁶²

Dalam sebuah hadits riwayat Ibn ‘Abbas diceritakan bahwa ketika Rasulullah baru tiba ke Madinah, penduduknya saat itu sangat buruk dalam hal timbang-menimbang dan takar menakar barang dagangan, kemudian turun surah al-Muttafifin di atas dan setelah itu mereka memperbaiki cara-cara menakar dan menimbang.

Orang yang jujur dalam menakar dan menimbang merupakan perbuatan yang sangat terpuji.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”⁶³

e. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT

Sebagai seorang muslim, seorang pebisnis harus menyadari bahwa tujuan manusia diciptakan di muka bumi untuk beribadah kepada Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-ur’an surah adz-Dzariyat ayat 56:

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., h.878

⁶³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..., h.389

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.⁶⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan Allah SWT dalam rangka untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu, ibadah seperti shalat, puasa, zakaat dan haji yang dikenal dengan ibadah murni (ibadah *mahdhah*) tidak boleh dikalahkan oleh kegiatan-kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti bekerja, berdagang, dan sebagainya meskipun juga merupakan ibadah yang dikenal dengan ibadah tidak murni (ibadah *ghayr mahdhah*). Misalnya, ketika seseorang sedang berbisnis lalu terdengar adzan shalat Jum’at, maka ia harus bergegas menuju masjid dan meninggalkan segala aktivitas bisnisnya.

3. Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan

Bisnis di dalam Islam merupakan unsur penting dalam perdagangan. Sejarah telah mencatat penyebaran agama Islam diantaranya melalui perdagangan (bisnis). Jadi bisnis merupakan bagian dari kegiatan perdagangan dalam rangka mencari pencaharian melalui jual beli untuk tujuan untung. Muhammad Iqbal menjelaskan pengertian bisnis dari dua sudut pandang, yaitu menurut mufassir dan ilmu fiqh⁶⁵:

- a. Menurut para mufassir, bisnis (perdagangan) adalah pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h.756

⁶⁵Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, h.31

- b. Ahli fiqh, memandang bahwa perdagangan ialah saling menukarkan milik dengan adanya pergantian menurut yang dibolehkan.

Dari pengertian diatas, maka bisnis identik dengan berdagang merupakan:

- a. Satu bagian muamalat yang berbentuk transaksi antara seseorang atau kelompok dengan lainnya.
- b. Transaksi perdagangan itu dilakukan dalam bentuk jual beli yang diwujudkan dalam bentuk *ijab* dan *qabul*.
- c. Perdagangan bertujuan atau motif untuk mencari keuntungan (laba).

Dapat disimpulkan bahwa bisnis dalam Islam merupakan serangkaian kegiatan bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).⁶⁶ Sedangkan dalam Islam istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika di dalam al-Qur'an adalah khuluq. Al-Qur'an juga mempergunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan tentang kebaikan: *Khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *qist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui) dan *tawa* (ketaqwaan). Tindakan yang terpuji disebut sebagai salihat dan tindakan yang tercela disebut *sayyi'at*.⁶⁷

⁶⁶Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h.18

⁶⁷Riza Rizqi Apriliana Nurma Sita, "Etos Kerja Etnis Madura Di DTC Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam," (Fakultas Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, 2013), diunduh 30 Desember 2015, h. 5

Pengertian di atas menggambarkan bahwasannya dalam menjalankan bisnis Islam tidak memberi batasan. Artinya manusia diperbolehkan menjalankan bisnis tersebut semaksimal mungkin. Hanya saja Islam memberi aturan kepada manusia agar menerapkan bisnis sesuai dengan batasan halal dan haram yang disyariahkan. Dalam hal ini kegiatan usaha (bisnis) tidak akan terlepas dari etika bisnis.

Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen serta setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban, dan bermartabat.⁶⁸ Dalam hal ini etika bisnis di perlukan sebab:

- a. Bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit melainkan perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, apabila tidak akan mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis;
- b. Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambilan keputusan, kegiatan, dan tindak tanduk manusia dalam berhubungan (bisnis) satu dengan lainnya.
- c. Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan bisnis tersebut, orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional justru akan menang.

⁶⁸ Faisal Badroen, *et. al, Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.15

4. Aksioma Dasar (Ketentuan Umum) Etika Bisnis Islam

Aksioma-aksioma merupakan turunan dari hasil penerjemahan kontemporer akan konsep-konsep fundamental dari nilai moral Islami.⁶⁹ Dengan begitu, aspek etika dalam bahasan ini di *insert* dan diinternalisasi dalam pengembangan sistem etika bisnis Islam. Aksioma atau ketentuan dasar ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi *moral awareness* para pebisnis muslim untuk menentukan prinsip-prinsip yang dianut dalam menjalankan bisnisnya. Aksioma-aksioma tersebut diantaranya:

a. Equilibrium (Keseimbangan)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak Allah dan hak Rasulullah-Nya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak di atas yang dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman. Dalam perniagaan, persyaratan adil yang paling mendasar adalah dalam menentukan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaraan maupun timbangan.

Konsep equilibrium juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep equilibrium ini berarti menyerukan kepada para pebisnis muslim untuk merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis)

⁶⁹Faisal Badroen, *et. al, Etika Bisnis Dalam Islam..* h.91

yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.⁷⁰

b. Responsibility

Responsibility merupakan aksioma tanggung jawab individu yang begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Prinsip tanggung jawab ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari Kiamat kelak.⁷¹ Tidak ada satu cara pun untuk melenyapkan perbuatan-perbuatan jahatnya kecuali dengan memohon ampunan kepada Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik (*amal shaleh*). Setiap individu mempunyai hak penuh untuk berkonsultasi dengan sumber-sumber Islam (al-qur'an dan sunnah) untuk kepentingannya. Setiap orang dapat menggunakan hak ini, karena hal ini merupakan landasan untuk melaksanakan tanggung jawabnya kepada Allah. Tanggung jawab muslim yang sempurna dimulai dari kebebasan dalam mengambil keputusan yang tegas dan perlu diambilnya.⁷²

c. Benevolence

Ihsan (Benevolence) artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut.⁷³ Dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah SWT. Seorang

⁷⁰Faisal Badroen, *et. al, Etika Bisnis Dalam Islam..* h.92

⁷¹Faisal Badroen, *et. al, Etika Bisnis Dalam Islam...h.100*

⁷²Faisal Badroen, *et. al, Etika Bisnis Dalam Islam... h.101*

⁷³Faisal Badroen, *et. al, Etika Bisnis Dalam Islam...h.10*

muslim diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah baik dalam kondisi bisnis yang sukses atau dalam kegagalan bisnis. Aktivitas bisnis harus pula *compatibel* dengan sistem moral yang terkandung di dalam al-Qur'an. Orang muslim yang beriman harus bekerja keras untuk mendapatkan fasilitas terbaik di akhirat nanti, dengan cara memanfaatkan setiap karunia yang diberikan Allah di bumi ini.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pasar Purwodadi Arga Makmur

Pada awalnya pasar Purwodadi merupakan pasar transmigrasi atau pasar desa yang berada di desa Purwodadi kabupaten Arga Makmur. Pasar desa ini didirikan pada tahun 1980 dikelola oleh Kelurahan Purwodadi, berikutnya sekitar tahun 1987 dikelola oleh Dispenda dan Kelurahan Purwodadi. Selama itu pasar desa ini hanya ada satu kali dalam seminggu. Kemudian dengan terjadinya pembangunan yang ada di kabupaten Arga Makmur, tahun 2008 pengelolaan pasar Purwodadi Arga Makmur diserahkan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 05 tahun 2008 pasar Purwodadi menjadi UPTD pembentuk organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Purwodadi.⁷⁴

B. Visi dan Misi Pasar Purwodadi Arga Makmur

1. Visi Pasar Purwodadi Arga Makmur

Terwujudnya pasar sebagai pusat jual beli dan pelayanan menuju masyarakat yang berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2. Misi Pasar Purwodadi Arga Makmur

- a. Menumbuh kembangkan kesempatan bekerja dan berusaha;
- b. Meningkatkan kualitas SDM aparatur, pengelola dan pedagang;
- c. Meningkatkan kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar;

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Sofiar Kepala UPTD Pasar, pada 28 November 2015

- d. Meningkatkan pelayanan pedagang dan pengunjung.

C. Deskripsi Umum Pasar Purwodadi Arga Makmur

1. Letak Georafis Pasar Purwodadi Arga Makmur

Pasar Purwodadi terletak di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara berada di pusat kota Arga Makmur dan berada dekat di pemukiman warga, dengan luas wilayah 3 Ha. Pasar tradisional terbesar di kabupaten Bengkulu Utara ini merupakan pasar yang cukup strategis. Pasar ini tidak hanya menyediakan kebutuhan untuk masyarakat yang berada di kabupaten Arga Makmur namun juga menyediakan kebutuhan untuk masyarakat luar, seperti masyarakat yang berasal dari kabupaten Lebong. Pembangunan pasar Purwodadi merupakan salah satu bentuk pembangunan daerah untuk kemajuan bagi warga Arga Makmur dan sekitarnya. Batas-batas wilayah pasar Purwodadi adalah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatsan dengan jalan Letkol Samsul Bahrn
- Sebelah timur berbatasan dengan terminal
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan Samsul Bahrn
- Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Sultan syahril

Kondisi pasar Purwodadi Arga Makmur saat ini masih berjalan lancar, dimana aktivitas jual beli dipasar Purwodadi masih berjalan normal, terbukti pasar Purwodadi adalah pasar terluas di Kabupaten Bengkulu Utara dan hingga saat ini dapat memenuhi target pedapatan daerah setiap harinya.

2. Pendidikan pedagang di pasar Purwodadi Arga Makmur

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meniti karir seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang disandangnya, semakin meningkat pula kesejahteraan perekonomiannya, jika dibandingkan dengan orang-orang yang berpendidikan rendah. Pendidikan juga dapat mempengaruhi cara seseorang bertingkah, berkomunikasi dan kecakapan bertindak. Begitu juga yang dialami oleh para pedagang yang ada di pasar Purwodadi Arga Makmur, rata-rata pendidikan mereka adalah lulusan SMA kebawah. Bila diperkirakan pedagang yang lulusan SD/MI 45%, lulusan SMP/MTS 40%, lulusan SMA/MA 13 % dan yang lulusan S1 hanya 2%.⁷⁵

3. Jenis Bangunan

Pembangunan pasar Purwodadi Arga Makmur dilakukan secara bertahap, hingga tahun 2016 ini. Pembangunan ini bertujuan agar pasar Purwodadi Arga Makmur memiliki kondisi yang semakin baik dan memberikan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli.⁷⁶ Jenis bangunan yang telah dibangun diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jenis Bangunan

NO	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Sedang
1	Ruko	80 buah	√	
2	Kios	285 buah	√	
3	Los	310 buah	√	

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Sofiar Kepala UPTD Pasar, pada 28 November 2015

⁷⁶Wawancara dengan Nurlis Yanti, pegawai Administrasi UPTD Pasar, pada 28 November 2015

4	Pancaan	226 buah	√	
5	MCK	12 buah	√	
6	TPS	4 buah	√	
7	Masjid	1 buah	√	
8	Tempat Parkir	2 buah	√	

Sumber: Dokumen UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur

4. Agama pedagang di pasar Purwodadi Arga Makmur

Kondisi keagamaan di pasar Purwodadi cukup baik terlihat dari berjalannya perdagangan dan harmonis tanpa ada kesenjangan sosial, meskipun di pasar Purwodadi terdapat ragam agama. Pedagang di pasar Purwodadi 96% merupakan pedagang muslim dan 4% merupakan pedagang non muslim yang terdiri dari pedagang beragama Kristen dan Konhucu. Agama para pedagang perempuan yang ada di pasar Purwodadi menurut penelitian hanya ada 2 yakni, pedagang yang beragama Islam dan pedagang yang beragama Kristen. Mayoritas yang paling banyak menurut perkiraan hampir 90% pedagang perempuan beragama Islam.⁷⁷

5. Perekonomian pedagang di pasar Purwodadi

Sebagaimana yang terjadi pada kebanyakan pedagang yang ada di pasar Purwodadi, dalam pengakuan mereka bahwa bekerja sebagai pedagang merupakan keadaan untuk menambah perekonomian keluarga, membantu suami dan merupakan pekerjaan pokok mereka. Ada juga karena alasan dari pedagang perempuan menjadi tulang punggung keluarganya, karena ditinggal oleh suami. Tidak menutup kemungkinan bahwa keadaan perekonomian

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Sofiar Kepala UPTD Pasar, pada 28 November 2015

pedagang di pasar Purwodadi dapat dilihat pada kriteria jenis pedagang itu sendiri.

Tabel 3.2
Rata-Rata Keadaan Perekonomian Pedagang Di pasar Purwodadi Arga Makmur

NO	JENIS PEDAGANG	TEMPAT TINGGAL	KETERANGAN		
			EB	EM	EA
1	Pedagang Ruko	Rumah Sendiri			√
2	Pedagang Kios	Rumah Sendiri			√
3	Pedagang Los	Rumah Sendiri		√	
4	Pedagang Pancaan	Rumah Sendiri	√		
5	Pedagang PKL	Rumah Sendiri	√		

Sumber: Dokumen UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur

Keterangan:

EB : Ekonomi menengah ke Bawah

EM : Ekonomi Menengah

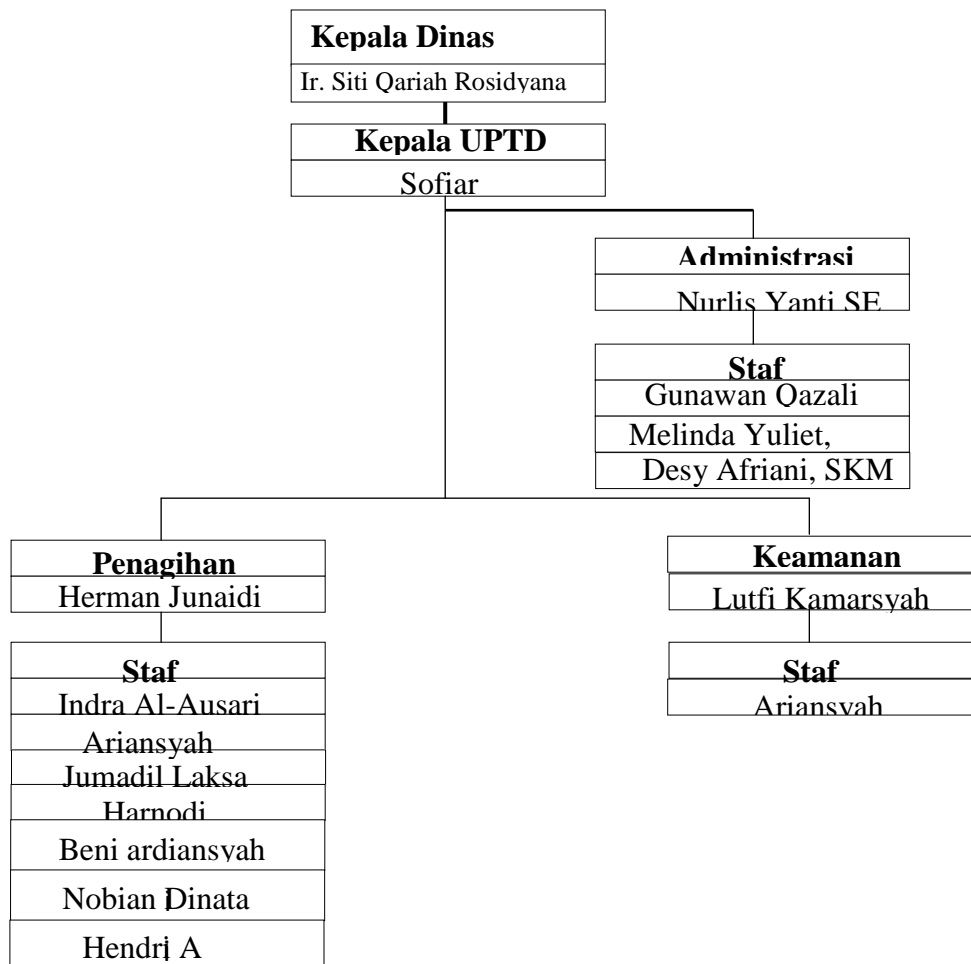
EA : Ekonomi menengah ke Atas

D. Struktur Organisasi UPTD Pasar Purwodadi Arga Makmur

Kepegawaian pasar Purwodadi Arga Makmur merupakan pegawai dari Dinas Perdagangan Kabupaten Bengkulu Utara yang ditugaskan di Unit Pelaksana Teknis Daerah. Struktur kepegawaian UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur sebagai berikut:

Gambar 3. 1

Struktur Organisasi UPTD Pasar Purwodadi Arga Makmur



Sumber: Dokumen UPTD pasar Purwodadi Arga Makmur

E. Deskripsi Informan Penelitian

Di dalam pasar purwodadi terdapat berbagai jenis pedagang, misalnya mulai dari pedagang pakaian, jilbab, perlengkapan shalat, tas dan sepatu, kosmetik, sembako, pedagang makanan, pedagang ikan, pedagang ayam potong, dan masih banyak jenis pedagang lainnya. Berbagai macam dagangan yang diperjualbelikan dan luasnya pasar menyebabkan selalu ramai dengan pembeli. Pedagang ayam potong yang terdapat di pasar Purwodadi Arga Makmur sebanyak 12 pedagang. Pedagang ayam potong ini berjenis kelamin wanita dan beragama Islam.⁷⁸ Pedagang ayam potong memulai aktivitas berdagangnya mulai pukul 05.30-05.45 hingga sore hari atau hingga dagangannya habis terjual, namun jika dagangannya telah habis maka mereka pulang. Jadi dalam hal ini waktu yang digunakan oleh pedagang fleksibel sesuai dengan barang dagangannya.

Adapun daftar nama-nama informan (pedagang) sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Nama Pedagang

No	Nama Pedagang	Umur pedagang	Pekerjaan Suami
1	Mufi	39 Tahun	Peternak Ayam Potong
2	Erna Wati	45 Tahun	Petani (sawah)
3	Maryati	45 Tahun	Tukang Becak Motor
4	Eis	42 Tahun	Tukang Becak Motor

⁷⁸ *Observasi awal dan wawancara* Bapak Sofiar kepala Uptd Pasar Purwodadi, pada 28 november 2015 dan 29 April 2016

5	Juariyah	50 Tahun	Petani karet
6	Ika	52 Tahun	Guru SMK
7	Raf'i	40 Tahun	Pegawai Honorer
8	Mak Erna	55 Tahun	Guru SD (telah meninggal)
9	Harti	52 Tahun	Petani (sawah)
10	Meri	49 Tahun	Pedagang Bumbu Masak
11	Marzulis	40 Tahun	Peternak ayam potong
12	Ida	45 Tahun	Tukang Becak

Sumber: Observasi dan wawancara

Pasar purwodadi merupakan pasar yang terjadi pada setiap hari, sehingga tidak heran jika pasar Purwodadi selalu ramai dikunjungi pembeli. Pembeli disini datang dari segala profesi, baik ibu rumah tangga, pengusaha dan masih banyak profesi lainnya. Dalam hal ini terdapat 12 pembeli yang menjadi informan penelitian.⁷⁹

Adapun daftar nama-nama informan (pembeli) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Nama Pembeli

⁷⁹ *Observasi awal dan wawancara* pada pembeli di Pasar Purwodadi, pada 29 April 2016

No	Nama Pembeli	Umur pembeli	Pekerjaan
1	Suryani	40 Tahun	Pedagang Mie ayam
2	Hadi	42 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
3	Lina	37 Tahun	Ibu Rumah Tangga (pedagang warung)
4	Ilis	39 Tahun	PNS
5	Tining	40 Tahun	Ibu Rumah tangga (pedagang warung)
6	Rina	50 Tahun	Pedagang Sate Ayam
7	Eka	37 Tahun	Guru
8	Nadia	45 Tahun	PNS
9	Rohman	48 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
10	Roza'	39 Tahun	Pedagang Sayur Keliling
11	Riza	49 Tahun	Ibu rumah tangga (pedagang warung)
12	Komala	43 Tahun	Pedagang Mie Ayam

Sumber: Observasi dan wawancara

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Etos Kerja Pedagang Ayam Potong

1. Menghargai Dan Memperhitungkan Waktu

Pedagang ayam potong mulai berdagang pukul 05.30 atau 05.45 wib hingga barang dagangannya habis terjual dan pulang pada pukul 17.00 wib apabila barang dagangannya belum habis terjual. Sikap menghargai dan memperhitungkan waktu telah dimiliki oleh pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur yang terlihat dari cara kerja pedagang. Sikap menghargai waktu yang ada, terlihat dari cara informan memanfaatkan waktu. Menurut informan bahwa menjadi seorang pedagang harus bisa memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk mendapat keuntungan dan memperhitungkan baik aspek maupun resikonya. Sebagaimana pemaparan informan yaitu Ibu Ida, sebagai berikut:

“Saya jualan dari pagi hingga sore hari mbak, jam 5 baru pulang kalau belum habis ayamnya, tapi kalau udah habis langsung pulang mbak. Jarang tapi mbak langsung habis, apalagi akhir-akhir ini. Kalau belum jam 5 saya belum pulang mbak, selama masih siang dan cuacanya bagus saya jualan mbak. Kasian ayamnya mbak kalau belum habis dan terus-terusan di dalam kulkas gak bagus juga mbak. Pekerjaan di rumah juga ada anak yang ulang sekolah, jadi saya manfaatkan waktu untuk jualan mbak”⁸⁰.

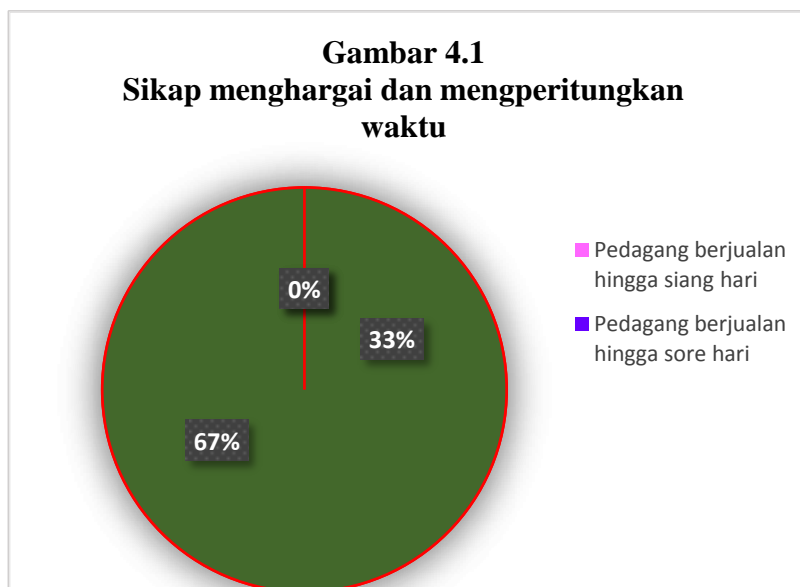
Risiko yang terjadi pada pedagang ayam yaitu barang dagangannya tidak habis dan akan mempengaruhi dari kualitas ayam atau kurang segar daging ayam yang dijual dipasar. Menurut informan terjualnya barang

⁸⁰Wawancara kepada Ibu Ida pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 07 April 2016

dagangannya merupakan tujuan utama menjadi seorang pedagang. Dalam hal ini pedagang juga memperhitungkan waktu berkerja dan waktu ibadah, tidak semua pedagang berjualan hingga sore hari, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Harti:

“Saya berjualan dari jam setengah 06.00 sampai jam 12.00, saya shalat dzuhurnya di rumah. Kalau sudah siang juga sudah agak sepi pembeli, perlu dipikirkan juga kesehatan, apalagi saya bawa cucu saya jualan. Pintar-pintar berbagi waktu nak, untuk kerja, ibadah dan kesehatan.”⁸¹

Etos kerja pedagang ayam potong dari segi menghargai dan memperhitungkan waktu, secara keseluruhan pedagang telah memiliki dan menerapkannya. Namun dalam hal ini cara pedagang dalam menerapkannya berbeda-beda. Berikut ini merupakan diagram perbandingan pedagang dalam



menghargai dan memperhitungkan waktu.

⁸¹Wawancara kepada Ibu harti pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 07 April 2016

Berdasarkan diagram di atas, 33% merupakan pedagang yang pulang pada siang hari serta melaksanakan shalat dzuhur di rumah. Pedagang tersebut diantaranya yaitu Ibu harti, Ibu Juriyah, Ibu Raf'i dan Mak Erna. Sedangkan 67% pedagang tetap berdagang hingga sore hari dan melaksanakan shalat dzuhur dan ashar di masjid Taqwa. Pedagang yang melaksanakan waktu shalatnya di masjid Taqwa pasar Purwodadi Arga Makmur yaitu Ibu Mufi, Ibu Erna Wati, Ibu Maryanti, Ibu Eis, Ibu Ika, Ibu Marzulis, Ibu Ida dan Ibu Meri.

2. Bertanggung jawab

Pedagang ayam potong memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang telah dilakukan oleh pedagang. Informan mengatakan apabila terjadi komplain dari konsumen maka pedagang siap bertanggung jawab. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Mufi yang mengatakan bahwa:

“Ya, kalau ada pembeli yang komplain masalah kurangnya timbangan, saya menambahkan kekurangannya. Pernah terjadi masalah kekurangan timbangan, tapi saya tidak pernah mengurangi timbangan atau mempermainkan timbangan, tidak tahu sebabnya. Mungkin kelalaian saya dalam menimbang jumlah banyak atau sebab yang lainnya. Saya menambahkan kekurangan timbangan sekitar 2 ons dan saya meminta maaf kepada pembeli, demi menjaga kepercayaan pembeli.⁸²

Sama halnya dengan delapan pedagang ayam potong lainnya yaitu Ibu Erna Wati, Ibu Raf'i, Ibu Eis, Ibu Ika, Ibu Juariyah, Ibu harti, Ibu Ida dan Mak Erna yang mengatakan hal serupa dengan pernyataan ibu Mufi. Pedagang siap untuk menambah atas setiap kekurangan timbangan barang dagangannya. Mereka menganggap bahwa kekurangan tersebut merupakan kelalaian atau

⁸²Wawancara kepada Ibu Mufi pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 07 April 2016

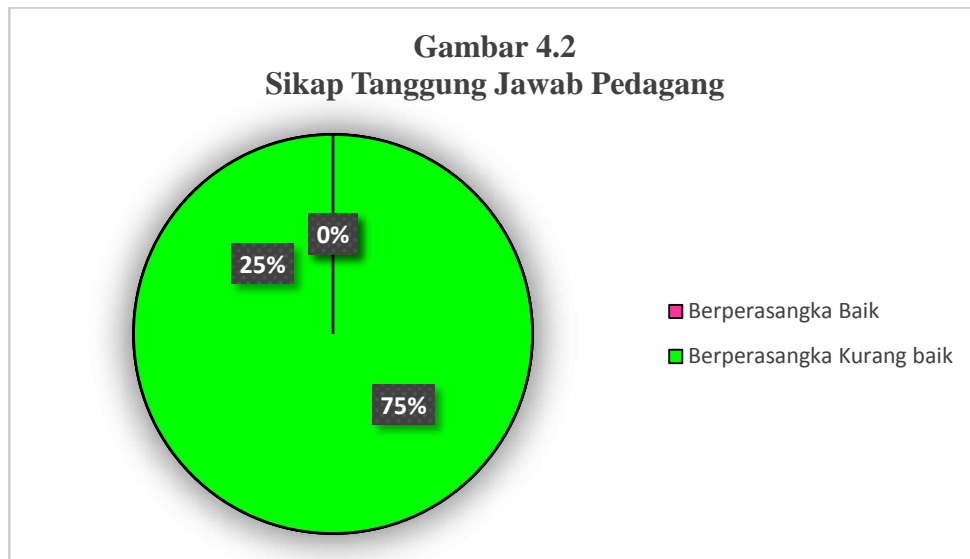
tidak ada unsur sengaja dari pedagang. Namun terdapat pedagang lain yang bertanggung jawab atas komplain dengan berperangsiangka tidak baik terhadap pembeli. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Marzulis sebagai berikut:

“Pernah ada yang komplain masalah timbangan yang kurang, tapi saya tanya dulu, karena timbangan saya tidak pernah dimainkan. Karena itu saya kurang yakin dengan pembeli kalau ada yang komplain masalah seperti itu. Mungkin cuman rekayasa pembeli biar mintak tambah, kayak pedagang-pedagang sayur keliling. Tapi saya tetap beri kekurangan timbangannya, biar pembeli yakin kalau timbangan saya ini tidak dimainkan.”⁸³

Sama halnya dengan dua pedagang lainnya yaitu Ibu Meri dan Ibu Maryanti yang mengatakan hal serupa dengan ibu Marzulis. Ibu Meri, Ibu Maryanti dan Ibu Marzulis tetap bertanggung jawab atas komplain pembeli namun dengan memiliki prasangka tidak baik pada pembeli. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur memiliki sikap tanggung jawab namun terdapat cara pedagang yang berbeda dalam sikap pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pedagang tersebut.

Sikap bertanggung jawab pedagang ayam potong di pasar Purwodadi dengan cara pandang yang berbeda tersebut digambarkan dalam diagram berikut ini.

⁸³Wawancara kepada Ibu Marzulis pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 10 April 2016



Pada diagram di atas dijelaskan bahwa 75% pedagang ayam potong bertanggung jawab atas komplain dengan memiliki prasangka baik terhadap pembeli, dan 25% pedagang ayam potong lainnya bertanggung jawab namun memiliki prasangka yang kurang baik pada pembeli.

3. Suka Melayani

Sikap melayani merupakan sikap utama yang perlu diterapkan oleh seorang pedagang. Sebab modal utama menjadi pedagang yang berhubungan langsung dengan pembeli yaitu pelayanan. Menurut pernyataan Ibu Erna Wati sebagai berikut:

“Pembeli itu kan Raja, jadi mau seperti apa permintaanya, ya harus tetap di layani, mau sedikit atau pun banyak permintaan pembeli. Memang banyak sidat pembeli itu, mau cerewet kayak apa, kalau jadi pedagang ya sabar aja, di layani. Kalau gak ada pembeli gimana jualan ini laku yuk.”⁸⁴

Sama halnya dengan pernyataan pedagang ayam potong lainnya. Pedagang tetap melayani pembeli dengan sabar meskipun pedagang cerewet.

⁸⁴Wawancara kepada Ibu Erna wati pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 14 April 2016

Pedagang yang melayani dengan sabar tersebut yaitu Ibu Erna Wati, Ibu Raf'i, Ibu Eis, Ibu Ika, Ibu Juariyah, Ibu harti, Ibu Ida, Mak Erna, dan Ibu Maryanti. Namun berbeda dengan pernyataan Ibu Marzulis yang menyatakan sebagai berikut:

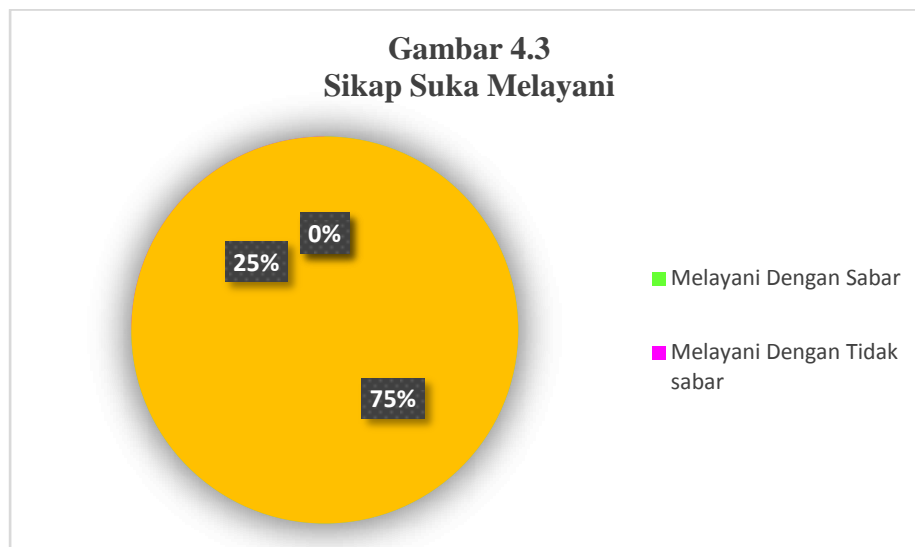
“Pelayanan itu modal jadi pedagang, kalau tidak mau melayani tidak usah jadi pedagang. Karena sasaran dari pedagang itu ya pembeli itu sendiri. Mau seperti apa permintaan pembeli ya harus tetap dilayani. Kadang ya buat jengkel juga, tapi saya mau dapat uang, mau gimana lagi tetap saya layani. Soalnya pembeli itu ada cerewet mintak ini itu, terus masalah harga sering komplain”⁸⁵

Sama halnya dengan Ibu marzulis, Ibu Mufi dan Ibu Meri tetap melayani pembeli namun dengan sikap kurang sabar. Ibu marzulis terkadang merasa jengkel terhadap pembeli sebab banyak permintaan pembeli dan kadang kala pembeli membandingkan harga dengan pedagang lainnya.

Dalam hal ini pedagang tetap memberikan pelayanan kepada pembeli walaupun pembeli hanya membeli sedikit atau membeli bagian-bagian tertentu dari ayam. Dengan kata lain pedagang akan tetap melayani walaupun pembeli tersebut cerewet dan banyak permintaan dalam pembelian ayam potong tersebut.

Berikut ini diagram yang menggambarkan sikap pedagang dalam melayani pembeli :

⁸⁵Wawancara kepada Ibu Mazulis pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 16 April 2016



Pada diagram tersebut dijelaskan bahwa pernyataan pedagang dalam melayani pembeli ada yang sabar dan ada pula yang tidak sabar. Berdasarkan penelitian bahwa 75% pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur melayani dengan sabar. Pedagang ayam potong tersebut yaitu Ibu Erna Wati, Ibu Maryanti, Ibu Eis, Ibu Juariyah, Ibu Ika, Ibu Raf'i, Mak Erna, Ibu Harti, dan Ibu Ida. Sedangkan 25% merupakan pedagang yang tidak sabar dalam melayani pembeli yang cerewet. Pedagang yang melayani dengan sikap tidak sabar ini yaitu Ibu Marzulis, Ibu Meri dan Ibu Mufi.

Dari segi waktu kerja atau waktu berdagang, pedagang yang memiliki pelayanan kurang sabar yaitu pedagang yang bekerja hingga sore hari. Dalam hal ini hanya tiga orang pedagang yang memiliki sikap demikian dalam waktu kerja hingga sore hari, yaitu Ibu Marzulis, Ibu Meri dan Ibu Mufi. Pedagang lain yang bekerja hingga sore yaitu Ibu Erna Wati, Ibu Maryanti, Ibu Eis, Ibu Ika, dan Ibu Ida, sabar dalam melayani pembeli. Sedangkan pedagang yang bekerja setengah hari atau hingga pukul 12.00 wib secara keseluruhan memiliki

sikap sabar dalam melayani pembeli. Jadi dapat disimpulkan bahwa pedagang yang memiliki sikap kurang sabar yaitu pedagang yang bekerja atau melaksanakan aktivitas dagangnya hingga sore hari.

4. Memiliki Insting Bertanding dan Bersaing

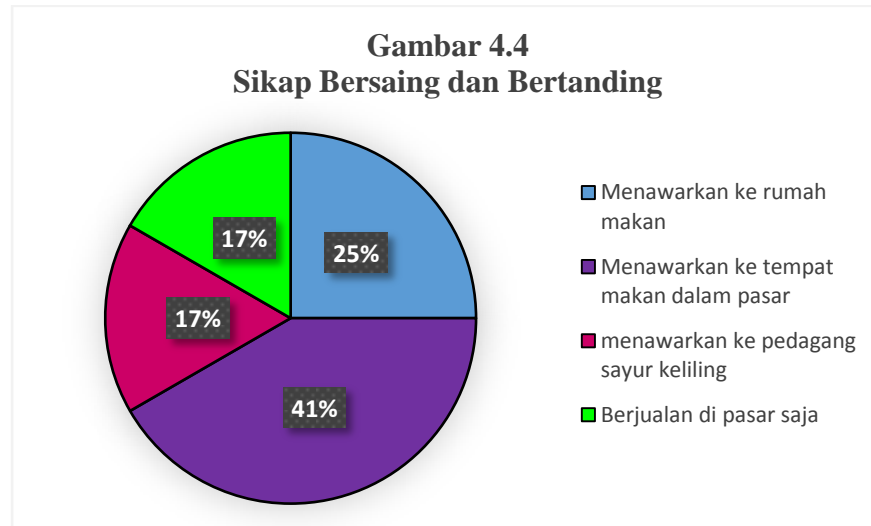
Bertanding dan bersaing merupakan suatu hal yang tidak terlepas di dalam dunia usaha dan bisnis. Begitu juga pada pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga Makmur. Mereka memiliki semangat untuk bertanding dan bersaing dengan pedagang lainnya. Sikap bersaing ditunjukkan pedagang dengan strategi dalam berdagangnya, seperti menawarkan kepada pembeli, ada pula yang menawarkan kepada pedagang makanan lainnya, seperti pedagang mie ayam, dan pedagang lainnya, berikut ini penuturan Ibu harti:

“Persaingan dalam usaha itu sudah biasa, apalagi pedagang di dalam pasar seperti ini. Kadang-kadang yang menggunakan cara yang baik dan kadang ada pula yang jelek. Tapi kalau saya tidak ada berbuat jelek kalau berjualan. Rezeki sudah ada yang mengatur, jadi baik dan buruk yang kita lakukan itu yang Kuasa tahu. Saya juga menawarkan dagangan ke rumah-rumah makan. Kayak rumah makan tenda biru, piaman lawe mereka ambil ayam dari saya”⁸⁶

Sama halnya dengan pedagang lain yang menyatakan serupa dengan ibu harti. Secara garis besar menurut informan bahwa bersaing dalam berdagang merupakan suatu hal yang telah biasa terjadi walaupun cara bersaing setiap pedagang berbeda-beda. Persaingan antara pedagang ayam potong tetap ada walaupun jumlah pedagang ayam potong hanya sedikit. Dalam hal ini terdapat tiga cara saing pedagang dalam memasarkan dagangannya dengan sasaran yang menjadi teknik bersaingnya. Berikut ini persentase pedagang

⁸⁶Wawancara kepada Ibu Harti pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 10 April 2016

yang menawarkan barang dagangannya ke rumah-rumah makan, ke tempat-tempat makan di pasar tersebut, kepada pedagang sayur keliling.



Pada diagram tersebut dijelaskan bahwa 25% pedagang bersaing dengan pedagang lain dengan cara menawarkan barang dagangannya ke rumah-rumah makan di luar pasar Purwodadi Arga Makmur. Dalam hal ini pedagang tersebut yaitu Ibu Harti, Ibu Juariyah, dan Ibu raf'i. Adapun 41% pedagang ayam potong menawarkannya kepada pedagang makanan, seperti pedagang mie ayam yang ada di dalam pasar Purwodadi tersebut. Pedagang yang melakukan yang menawarkan kepada pedagang makanan di dalam pasar tersebut yaitu Ibu Mufi, Ibu Meri, Ibu Ida, Ibu Maryanti dan Ibu Ika. Pedagang ayam potong sebanyak 17% menawarkan kepada pedagang sayur keliling. Pedagang yang menawarkan kepada pedagang sayur keliling yaitu Ibu Erna Wati dan Ibu Eis. Sedangkan 17% pedagang hanya berjualan di pasar, tanpa menawarkannya kepada pedagang lain, seperti yang dilakukan oleh pedagang ayam potong lainnya. Dalam hal ini pedagang ayam potong yang hanya menjual di dalam pasar itu saja yaitu Ibu Marzulis dan Mak Erna.

Sikap bertanding pedagang terlihat dari cara pedagang dalam bersaing. Dalam hal ini pedagang bertanding tentang usaha dengan pedagang lainnya. Berbagai cara dilakukan oleh pedagang untuk melariskan barang dagangannya. Pedagang pasar Purwodadi ada yang bertanding dengan pedagang lain dengan cara yang sehat dan ada pula yang tidak sehat.

B. Tinjauan Etika Bisnis Islam pada Etos Kerja Pedagang Ayam Potong

1. Prinsip Esensial Dalam Bisnis Adalah Kejujuran

Kejujuran terlihat dari beberapa informan yang mengaplikasikannya dengan cara memberi informasi akan pentingnya kejujuran sebagai seorang pedagang dan bertanggung jawab atas komplain dari pembeli pada setiap kekurangan timbangan. Salah satunya Ibu Raf'i yang mengatakan bahwa:

“Sangat penting, jadi pedagang harus jujur. Bukan hanya pedagang yang harus jujur, setiap orang juga harus jujur. Kita butuh pembeli, kalau kita gak jujur dan pembeli rugi, gak ada pembeli yang belanja disini lagi. Jadi menjaga kepercayaan konsumen itu no satu, ya dengan cara kita jujur itu tadi.”⁸⁷

Pedagang juga mengetahui aturan-aturan berdagang sebagai seorang muslim. Informan mengatakan bahwa berlaku jujur sangat penting karena menjaga kepercayaan pembeli terhadap pedagang. Dalam hal ini informan berlaku jujur terhadap timbangan dan bertanggung jawab apabila terjadi komplain kekurangan timbangan dari pembeli, karena menurut mereka perlakuan curang terhadap timbangan merupakan jalan berdagang yang tidak

⁸⁷Wawancara kepada Ibu Raf'i pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 10 April 2016

berkah dan justru akan mempersulit rizki mereka. Sebagaimana pernyataan ibu Maryanti berikut ini:

“Aturan-aturan jualan kalau sebagai seorang muslim, ya yang pasti harus jujur, ramah, sabar menghadapi pembeli. Kalau saya tidak jujur pembeli kabur. Timbangan saya tidak pernah memainkan, lagian petugas pasar melakukan kir timbangan, jadi kalau saaa ketahuan main timbangan, say juga yang rugi dapat sanksi dari petugas pasar.”⁸⁸

Sama halnya dengan sebelas informan lainnya mengatakan bahwa apabila terjadi kekurangan timbangan kemungkinan hanya ada kesalahan atau ketidakakuratan antara timbangan yang dimiliki oleh pembeli dan pedagang. Informan akan memberikan kekurangan timbangan yang terjadi kepada pembeli. Pertanggungjawaban atas komplain tersebut merupakan cara informan untuk menunjukkan kepada pembeli bahwa informan berlaku jujur dalam berdagang. Informan menegaskan bahwa mereka berlaku jujur dalam segala hal baik tentang timbangan dan juga komonditi yang dijual.

Kejujuran pedagang juga terbukti dari pernyataan beberapa pembeli, salah satunya Ibu Suryani pedagang mie ayam di pasar Purwodadi Arga Makmur :

“Selama ini belum pernah ada yuk. Iya, Saya timbang kembali di rumah yuk, karena saya beli kadang sampai 5 Kg. Kalau beli ayam yang masih hidup, tidak saya timbang ulang, tapi kalau beli daging saja saya timbang ulang yuk. Namanya sama-sama berdagang yuk, jadi nyari bagusnya lah yuk. Jadi tahu mana pedagang yang baik dan tidak. Kalau sekarang say berlangganan dengan Ibu harti”.⁸⁹

⁸⁸Wawancara kepada Ibu Maryanti pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 11 April 2016

⁸⁹Wawancara kepada Ibu Suryanipedagang mie ayam di pasar Purwodadi, pada 10 April 2016, pukul 14.00

Sama halnya dengan pernyataan Bapak Hadi pedagang sayur keliling yang menyatakan bahwa:

“Pernah ada masalah kekurangan timbangan, tapi saya bilang ke pedagang ayam itu, dan pedagang tersebut memberi tambahan kekurangan timbangan. saya kan jualan keliling, jadi saya timbang lagi. Kan setiap kantong saya buat ¼ Kg.”⁹⁰

Begitu pula tujuh pembeli lainnya yang menyatakan bahwa belum pernah menemukan pedagang yang berlaku curang. Pembeli mengatakan bahwa pedagang bertanggung jawab atas komplain dari pembeli, dan pedagang memberikan tambahan atas kekurangan yang terjadi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pedagang ayam potong berlaku jujur dalam berdagang dengan cara bertanggung jawab atas komplain pembeli. Kekurangan timbangan yang terjadi menurut pedagang merupakan kelalaian dari pedagang.

2. Bersikap Ramah Tamah Dalam Melakukan Aktivitas Bisnis

Seorang pedagang, harus bersikap ramah dalam melayani pembeli. Pelayanan yang ramah dalam berdagang ini dirasakan oleh pembeli sehingga mereka merasa nyaman bertransaksi dengan para pedagang. Informan melayani pembeli dengan sikap ramah dan berharap pembeli tidak komplain terhadap pelayanan yang diberikan, serta kembali lagi untuk membeli barang dagangannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Juariyah yang mengatakan sebagai berikut:

“Kalau ada pembeli yang komplain tetap harus di layani dengan ramah, karena Pembeli itu Raja. Tetap bersikap ramah dengan pembeli itu sudah pasti dilakukan mbak, senyum terus menawarkan, “ayam mbak, yuk, ibu

⁹⁰Wawancara kepada Bapak Hadipedagang sayur keliling, pada 09 April 2016, pukul 06.00

?” kalau nawarkan tapi raut mukanya tidak ramah, tidak punya pembeli ntar saya mbak.” Komplain seperti apapun diterima saja, dan sabar aja mbak.”⁹¹

Namun tidak semua pedagang berlaku demikian, terdapat pedagang yang bersikap ketus ketika melayani pembeli yang cukup cerewet. Pedagang bersikap kurang ramah terhadap pembeli ketika pembeli memiliki banyak permintaan. Pedagang lebih memberikan pelayanan yang baik kepada pedagang yang membeli dalam jumlah cukup banyak dan tidak memiliki banyak permintaan atau pembeli tidak cerewet. Informan tidak memberikan pelayanan yang baik ketika pembeli meminta harga tetelan ayam (sayap, leher) dengan harga yang berbeda. Sebab pedagang mengatakan bahwa harga tetelan masih sama dengan harga daging ayamnya, kecuali untuk bagian kepala dan ceker (kaki ayam). Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Lina pembeli ayam potong di pasar Purwodadi sebagai berikut:

“Macam-macam cara pelayanannya mbak. Saya beli untuk masak sendiri jadi tidak banyak belinya. Sebagian besar pedagang disini ramah-ramah, pelayanannya enak mbak. Ada, mintak tetelan dan biasanya harganya beda dengan dagingnya namun pedagang tidak memberikan. Malahan pedagang mengatakan “gak bisa bu, harga tetelan sama saja dengan harga daging biasanya, kalau tidak percaya ibu bisa tanya dengan pedagang lainnya!”. Mana gak pernah senyum orangnya.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ilis dan Ibu tining, pembeli mengatakan sebagai berikut:

Menurut Ibu Ilis:

“Ada yang senyum, ada juga yang nggak. Pedagang yang jualannya dekat dengan jualan ikan laut itu yang orangnya cuek-cuek saja dengan

⁹¹Wawancara kepada Ibu Juariyah pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 11 April 2016

pembeli. Gak pernah senyum, kalo nanya kayak gak butuh duit aja, jadi kesannya berdagang tapi tidak menarik minat pembeli.”⁹²

Menurut Ibu Tining:

“Baik-baik pedagang sini. Ada yang tidak begitu merespon kalau saya beli. Seperti pedagang yang orangnya kecil di dekat pedagang ikan. Saya pernah beli disana. Senyum gak pernah, kalo ngomong gak jutek, bikin gak nyaman”.⁹³

Berdasarkan pernyataan beberapa pembeli bahwa terdapat pedagang ayam potong yang melayani dengan sikap kurang ramah. Pelayanan kurang baik ini terlihat pada saat dilakukan pengamatan, bahwa terdapat tiga orang pedagang yang bersikap demikian.⁹⁴

Dalam segi menghargai dan memperhitungkan waktu kerja, pedagang yang bersikap kurang ramah dan kurang sabar dalam melayani pembeli yaitu pedagang yang melaksanakan aktivitas dagangnya hingga sore hari. Namun tidak semua pedagang yang berdagang hingga sore hari bersikap demikian. Pedagang yang bersikap kurang ramah dan kurang sabar tersebut yaitu Ibu Marzulis, Ibu Meri dan Ibu Mufi. Sedangkan pedagang yang melaksanakan aktivitas dagangnya hingga siang hari dan melaksanakan ibadah wajib di rumah telah memiliki sikap ramah dan sabar dalam melayani pembeli. Pedagang tersebut yaitu Ibu harti, Ibu Juriyah, Ibu Raf'I dan Mak Erna.

3. Tidak Boleh Menjelekkkan Bisnis Orang Lain

Seorang pedagang tidak diperbolehkan mencari kejelekkkan usaha orang lain dan tidak boleh berburuk sangka agar orang atau pembeli membeli

⁹²Wawancara kepada Ibu Ilis pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 11 April 2016
⁹³Wawancara kepada Ibu Tining pedagang ayam potong di pasar Purwodadi, pada 11 April 2016
⁹⁴Observasi pada Pedagang ayam potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur pada 15 April 2015

kepadanya. Dalam hal ini terdapat satu informan yang memiliki insting bertanding dan bersaing dengan cara tidak baik. Persaingan tidak baik tersebut ditunjukkan oleh informan dengan mengatakan kepada pembeli untuk membandingkan dengan pedagang ayam potong lainnya. selain itu pedagang juga berperangsangka tidak baik kepada pembeli lainnya. Pedagang mengatakan bahwa harga yang dia miliki telah sesuai dengan harga pasar. Sebagaimana penuturan ibu Marzulis sebagai berikut:

“Pernah, saya menyuruh membandingkan harga jual ayam saya dengan pedagang lain. Agar pembeli tau harga yang benar yang mana. Kadang pembeli komplain tapi tidak tau harga sebenarnya. Pedagang yang lain bisa saja menurunkan harga, untuk menarik pembeli, biar ngarasa tempat dia murah. Ada penjual yang berjualan di dekat orang jualan sayur itu sendiri, jauh dari pedagang-pedagang ayam yang lain. Kadang dia beda harganya. Makanya ada pembeli yang komplain masalah harga saya suruh bandingkan.”⁹⁵

Jika terdapat pembeli yang komplain tentang harga karena tidak sesuai dengan harga ayam pada pedagang lainnya, menurut ibu Marzulis hal itu merupakan cara pedagang lain untuk menarik pembeli. Pedagang kyang dimaksudkan oleh Ibu Marzulis yaitu Ibu harti. Berbeda dengan sebelas pedagang lainnya yang serupa dengan penuturan Ibu Harti sebagai berikut:

“Tidak ada gunanya membanding-bandingkn dengan harga yang dimiliki pedagang lain. Saya ambil ambil ayam dari peternak dan harga saya sesuaikan dengan harga pasar, terkadang saya hanya memberikan potongan harga Rp1000 atau Rp2000 kalau pedagang membeli dengan jumlah yang cukup banyak. Kalau menyuruh pembeli untuk membandingkan itu tidak pernah.”

Sama halnya dengan pemaparan ibu Harti, menurut sepuluh pedagang ayam potong lainnya tidak boleh melakukan hal tersebut karena rezeki telah

⁹⁵Wawancara kepada Marzulis pedagang ayam potong di pasar Purwodadi pada tanggal 10 April 2016

ada yang mengatur yaitu Allah SWT. Sebelas informan memiliki insting bersaing dan bertanding secara sehat, tanpa berperasangka buruk terhadap pedagang ayam potong lainnya. Berbeda dengan Ibu Marzulis yang memiliki insting bersaing dan bertanding yang tidak sehat dan memiliki perasangka tidak baik terhadap pedagang ayam potong lainnya.

Adapun pemaparan dari Ibu Lina salah seorang pembeli berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Beliau mengatakan bahwa:

“Pernah, disuruh membandingkan dengan pedagang lainnya. Saya membeli hanya sedikit, tapi saya mintak daging $\frac{1}{4}$ dan tetelan $\frac{1}{2}$ Kg, Cuma saya dan suami di rumah. Saya mintak $\frac{1}{2}$ Kg tersebut dengan harga yang berbeda, biasanya memang harga tetelan memang berbeda. Pedagang tetap ngasih dengan harga yang beda dengan daging ayam. Namun dengan pedagang malah disuruh bandingkan dengan pedagang lainnya. Dia bilang kalau di tempat lain mana boleh harganya beda. Pedagang yang saya ingat itu yang disitu na mbak, di dekat orang jualan ikan”.

Dalam hal ini pembeli menjelaskan bahwa pedagang yang berada di dekat orang jualan ikan adalah Ibu Marzulis.

4. Takaran, Ukuran, dan Timbangan yang Benar

Dalam berdagang timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan. Timbangan merupakan alat utama yang digunakan dalam perdagangan ayam potong ini. Terkait dengan timbangan yang benar, pedagang ayam potong telah menerapkan hal tersebut dengan cara memberikan timbangan sesuai dengan pesanan pembeli, tidak dikurangi justru ditambahi. Berikut ini pernyataan Ibu Ika terkait timbangan yang digunakan:

“Komplain dari pembeli pernah. Tapi saya menggunakan timbangan yang benar-benar akurat dan selalu dilakukan kir berkala oleh petugas pasar. Kelalaian dari saya jika terjadi komplain dari pembeli masalah timbangan.

Tidak pernah saya mainkan timbangan, apabali sering dilakukan kir timbangan, mana saya berani.”⁹⁶

Menurut informan apabila terjadi komplain dari pembeli akan kurangnya timbangan maka pedagang akan menambahi atau bertanggung jawab akan kekurangan tersebut. Pertanggungjawaban tersebut menunjukkan bahwa timbangan yang digunakan oleh pedagang merupakan timbangan yang akurat. Sebab timbangan yang digunakan oleh pedagang ayam potong selalu di tera ulang secara berkala oleh petugas pasar.

Menurut beberapa pembeli, bahwa pembeli tidak pernah menemukan pedagang ayam potong yang berlaku curang terhadap timbangan.⁹⁷ Seperti pemaparan dari Ibu Rina (pedagang sate ayam), Ibu Eka (pembeli biasa), Ibu Nadia (pembeli biasa), Bapak Rohman (pedagang sayur keliling), Bapak Roza’ (pedagang sayur keliling). Adapun pernyataan dari Ibu Riza (pedagang warung) dan Ibu Komala (pedagang mie ayam). Pembeli mengatakan bahwa mereka pernah mengalami kekurangan timbangan, namun pedagang ayam potong memberikan tambahan pada saat pembeli komplain. Karena menurut pembeli sama-sama berdagang jangan saling merugikan.⁹⁸

5. Bisnis Tidak Boleh Mengganggu Kegiatan Ibadah Kepada Allah SWT

Shalat merupakan ibadah wajib yang tidak boleh tinggalkan dalam keadaan apapun, begitu pula dalam kegiatan bisnis. Dalam hal ini informan memperhitungkan waktu untuk bekerja semaksimal mungkin. Hal ini terlihat

⁹⁶Wawancara kepada Ika pedagang ayam potong di pasar Purwodadi pada tanggal 09 April 2016

⁹⁷Wawancara kepada Ibu Rina, Ibu Eka, Ibu Nadia, Bapak Rohman, Bapak Roza’, pembelidi pasar Purwodadi pada tanggal 09 April 2016

⁹⁸Wawancara kepada Ibu Riza dan Ibu Komala di pasar Purwodadi pada tanggal 09 April 2016

dari cara berdagang informan yang memulai berdagang sejak pukul 05.30 atau 05.45 wib hingga barang dagangannya habis terjual dan pulang pukul 17.00 wib apabila barang dagangannya belum habis terjual. Sedangkan dalam memperhitungkan waktu, informan tidak hanya memikirkan waktu untuk bekerja saja namun memperhitungkan pula waktu ibadah. Memperhitungkan waktu dalam ibadah telah informan terapkan dengan menyempatkan untuk shalat di masjid Taqwa. Sebagaimana penuturan Ibu Ida sebagai berikut:

“Shalat, saya tutup dulu dagangan dan saya tinggal shalat dulu. Masjid dekat, barang dagangan juga aman di tinggal disini.”⁹⁹

Pedagang melaksanakan shalat dzuhur dan ashar dengan menutup barang dagangannya dahulu. Namun ada pedagang lain dalam melaksanakan shalat dengan cara bergantian dengan pedagang lainnya untuk menjaga barang dagangannya. Sebagaimana penuturan ibu Juariyah:

“Shalat dulu, nanti jualan lagi. Saya titipkan dengan pedagang lain. Kami bergantian, setelah saya selesai shalat, gantian saya yang jaga dagangan”.¹⁰⁰

Ada pula pedagang yang berjualan hingga siang hari pukul 12.00 dan melaksanakan shalat di rumah. Sebagaimana penuturan ibu harti sebagai berikut:

“Saya shalat dzuhurnya di rumah, karena saya jualan cuman samapi siang hari saja. Badan udah capek dan bawak cucu, jadi gak usah terlalu di paksa jualannya.”¹⁰¹

⁹⁹Wawancara kepada Ida pedagang ayam potong di pasar Purwodadi pada tanggal 07 April 2016

¹⁰⁰Wawancara kepada Ika pedagang ayam potong di pasar Purwodadi pada tanggal 11 April 2016

¹⁰¹Wawancara kepada Harti pedagang ayam potong di pasar Purwodadi pada tanggal 07 April 2016

Menurut informan sesibuk apapun aktifitas dagang apabila shalat insyaAllah tidak akan ditinggalkan, karena setiap aktifitas yang dilakukan tidak akan ada gunanya apabila yang wajib saja tidak dilaksanakan. Dalam hal ini pedagang ayam potong menghargai waktu semaksimal mungkin untuk berdagang dan memperhitungkan waktu untuk beribadah dengan tidak meninggalkan kegiatan ibadah wajib dalam berdagang.

Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian etos kerja pedagang ayam potong ditinjau dari etika bisnis Islam secara keseluruhan berdasarkan indikas-indikasi etos kerja yang telah dimiliki oleh pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga makmur dapat dilihat pada diagram berikut ini:

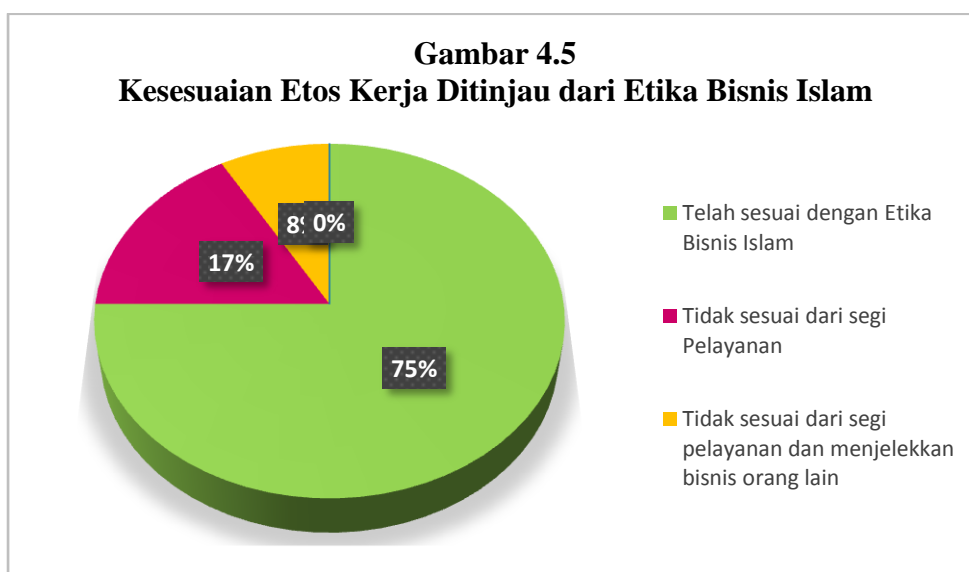


Diagram tersebut menjelaskan bahwa 75% etos kerja pedagang telah sesuai ditinjau dari etika bisnis Islam. Pedagang yang telah sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu Ibu Erna Wati, Ibu Raf'i, Ibu Eis, Ibu Ika, Ibu Juariyah, Ibu harti, Ibu Ida, Ibu Maryanti, dan Mak Erna,. Sedangkan 17% etos kerja pedagang tidak sesuai dari segi pelayanan. Pedagang yang tidak

sesuai dengan etika bisnis Islam dalam pelayanannya yaitu Ibu Mufi dan ibu Meri. Adapun 8% dari pedagang yang memiliki etos kerja tidak sesuai ditinjau dari etika bisnis Islam dari dua segi yaitu pelayanan dan dilarang menjelekkkan bisnis orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

6. Pedagang ayam potong di pasar Purwodadi Arga makmur telah memiliki etos kerja dengan baik yang meliputi menghargai dan memperhitungkan waktu, bertanggung jawab, suka melayani, dan memiliki insting bertanding dan bersaing.
7. Ditinjau dari etika bisnis Islam bahwa pedagang ayam potong di pasar Purwodadi tidak semuanya sesuai dengan etika bisnis Islam. Dalam hal ini terdapat sembilan pedagang ayam potong yang telah sesuai dengan etika bisnis dalam Islam. Kesesuaian ini dapat dilihat dari kejujuran yang menjadi prinsip utama mereka berdagang, bersikap ramah tamah dalam melayani pembeli, tidak menjelekkkan usaha pedagang lain, timbangan yang digunakan akurat serta tidak berlaku curang, dan aktifitas dagang tidak mengganggu kegiatan ibadah wajib. Kemudian untuk dua pedagang ayam potong lainnya tidak sesuai dengan etika bisnis Islam dari segi pelayanan yang dilakukan, dan untuk satu pedagang lainnya tidak sesuai dari dua segi yaitu pelayanan dan tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain.

B. Saran

Bagi pedagang, sebaiknya pedagang mengartikan serta menerapkan etos kerja yang telah dimiliki dengan baik dan selalu *istiqamah* menerapkan etika bisnis Islam pada aktivitas berdagangnya untuk memperoleh kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulllah, Ma'ruf., *Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: Aswaja Perssindo. 2014.
- Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Apriliana, Riza Rizqi., *Etos Kerja Etnis Madura Di DTC Surabaya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*. Fakultas Ekonomi Islam Prodi Ekonomi Syariah. Universitas Trunojoyo Madura. 2013. Diunduh 30 Desember 2015.
- Arifin, Johan., *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press. 2009.
- Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Asrifudin, Ahmad Janan., *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhamadiyah University Press. 2004.
- Aziz, Abdul., *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Badroen, Faisal., et. al., *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Filasufah, January., *Analisis Etos Kerja Pedagog Muslim di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*. IAIN Walisongo Fakultas Syariah. Semarang. 2011.
- Hasan, Ali., *Manajemen Bisnis Syari'ah: Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat. Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Idri. *Hadits ekonomi: Ekonomi dalam perspektif Hadits Nabi*. Jakarta: Media Group. 2015.
- Jusmaliani dkk. *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Komariah, Aan dan Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.

- Mudliah, Fuadatul. *Motif dan Etos Kerja wanita Pedagang sayur Keliling Di Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Ekonomi Universitas Jember. 2011. Di Unduh pada 30 Desember 2015.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Muslich. *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif dan Subtansi Implementatif*. Yogyakarta: Ekonosia. 2004.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.68
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi muslim*. Yogyakarta: Dana Bhkti Wakaf. 2002.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Wawancara dengan Bapak Sopyar Kepala UPTD Pasar, pada 15 Oktober 2015 dan 28 November 2015.
- Widjajakusuma, Muhammad Karebet dan Muhammad Ismail Yusanto. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.

L

A

M

P

I

R

A

N



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51173

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : In.16/ F.II/PP.00.9/0027/2016

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

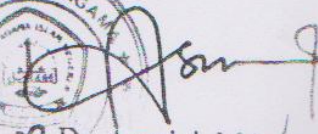
1. N A M A : Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. : 196504101993031007
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Eka Sri Wahyuni, SE., MM
NIP. : 197705092008012014
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Anik Maslikhah
NIM. : 2123139095
JURUSAN : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM DITINJAU DARI ETIKA
BISNIS ISLAM (Studi Pada Pedagang Ayam Potong Di Pasar
Purwodadi Arga Makmur)**

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 11 Januari 2016

Dekan,


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. A.sip.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nomor : In.11/F.IV/PP.00.9/023B/2016 Bengkulu, 24 Maret 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
1. Kepala Kantor Pelayanan
Perizinan Terpadu (KP2T)
Propinsi Bengkulu
2. Kepala Pasar Purwodadi Arga
Makmur

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr . Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.1 pada Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2015 atas nama :

Nama : Anik Maslikhah
NIM : 2123139095
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data
penulisan skripsi yang berjudul : **"ETOS KERJA PEDAGANG MUSLIM
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI PADA PEDAGANG
AYAM POTONG DI PASAR PURWODADI ARGAMAKMUR)"**.

Tempat penelitian : **Pasar Purwodadi Arga Makmur**

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Mengetahui
Dekan,

[Signature]
Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003



IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/ 31 /Kesbang / 2016

TENTANG

PENELITIAN MAHASISWA

- Dasar
1. Keputusan Bupati Bengkulu Utara Nomor 284 Tahun 2012 tanggal 20 September 2012 tentang Penunjukan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Utara sebagai Penerbit Rekomendasi Penelitian.
 2. Keputusan Bupati Bengkulu Utara Nomor : 503/137/BMPPTSP/2015 tanggal 02 Februari 2015 tentang Pembentukan Tim Teknis dalam Rangka Penanganan Perizinan/Non Perizinan pada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.
 3. Rekomendasi Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Bengkulu Nomor : 503/7.a/958/KP2T/2016 tanggal 04 April 2016 Perihal Izin Penelitian.

Sehubungan dengan dasar tersebut di atas Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik memberikan izin penelitian kepada

Nama / NPM	:	Anik Maslikhah / 2123139095
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Maksud	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	:	Etos Kerja Pedagang Muslim ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Purwodadi Arga Makmur).
Daerah Penelitian	:	Pasar Purwodadi Arga Makmur.
Waktu Penelitian / Kegiatan	:	06 April 2016 s/d 04 Mei 2016
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Izin Penelitian dimaksud diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Camat / Dinas Instansi yang terkait.
- b. Harus mentaati semua ketentuan perundang Undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar menyampaikan laporan Kepada Bupati Bengkulu Utara Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Utara.

Demikian Izin penelitian ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arga Makmur, 06 April 2016

An.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BENGKULU UTARA
Kasubbag Tata Usaha



ABD. WAHAB, S.Ag
NIP. 19630306 198903 1 016

Tembusan Disampaikan Kepada:

1. Yth. Gubernur Bengkulu
Up. Ka. Badan Kesbang dan Politik Prov. Bengkulu



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Pembangunan No. 1 Telepon/Fax : (0736) 23512 Kode Pos : 38225
Website: www.kp2tprovengkulu.go.id Blog: www.kp2tengkulu.blogspot.com
BENGKULU

REKOMENDASI

Nomor : 503 / 7.a / 958 / KP2T / 2016

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Gubernur Nomor 07 Tahun 2012 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non (Bukan) Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Nomor: In.16/F.IV /PP.00.9/0238/2016 Tanggal 24 Maret 2016 Perihal Izin Penelitian. Permohonan diterima di KP2T Tanggal 04 April 2016 .
Nama / NPM : Anik Maslikhah / 2123139095
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Porwodadi Argamakmur)
Daerah Penelitian : Pasar Porwodadi Argamakmur
Waktu Penelitian : 04 April 2016 s/d 04 Mei 2016
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 04 April 2016

a.n Gubernur Bengkulu
Kepala Kantor Pelayanan Perizinan
Terpadu Provinsi Bengkulu



Ir. HENDRY POERWANTRISNO

Pembina TK I

NIP.19620920 199003 1003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Bengkulu
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PENUNJUKAN

Proposal Skripsi berjudul " Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong Di Pasar Purwodadi Arga Makmur) yang disusun oleh:

Nama : Anik Maslikhab

NIM : 212 313 9095

Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 16 Maret 2016 M

5 Jumadil Akhir 1437 H

Pembimbing I

Dr. H. Supardi, M.Ag
NIP. 19650410199303007

Pembimbing II

Eka Sri Wahyuni, SE.,MM
NIP. 197705092008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Desi Isnaini, MA
NIP 197412022006042001

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Aspi

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

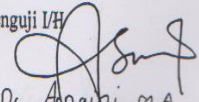
Nama : Anif Maslithah
 NIM : 21.313.9095
 Judul Skripsi : Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinggau Dari Etika Bisnis Islam.

NO	Tanggal	Masalah	Saran	Paraf
		Abstrak terlalu banyak	Jelas & singkat tkt lebih dari 150 kata	
		Kegunaan blm jelas	Rumuskan sesuai dg ilmu yg di dapat (hrs jelas)	
		h. 9 - F. 1	Perbaiki sesuai	
		h. 9. F. 2	teori yg ada buat footnote	
		h. 9. F. 3 → pembeli blm jelas	Tulis sesuai dg yg dilakukan oleh peneliti	
		h. 26	Spm	
		h. 26	no gambar	
		h. 42 tabel	perbaiki	
		43, 44, 45, 46, 47 h. 50, 53, 55, 56, 67 Lampiran jurnal	Perbaiki sesuai saran dan uji & tulis ulang	

Bawa ke
bisa!

Bengkulu, 30 Mei 2016

Penguji I/II


 (Dr. Anani, MA)
 NIP.

CATATAN PERBAIKAN DIBIMBINGAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul "Etos Kerja Pedagang Muslim Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Ayam Potong Di Pasar Purwodadi Arga Makmur" yang disusun oleh :

Nama : Anik Maslikhah

NIM : 212 313 9095

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diujikan oleh penguji proposal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal : 09 November 2015

Proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penguji. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, 06 Januari 2016 M
25 Rabiul Awwal 1437 H

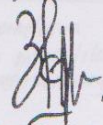
Tim Penyeminar

Penyeminar I

Penyeminar II

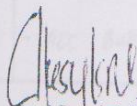


Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. 1965041019930310007



Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014

Mengetahui
Ketua Jurusan



Desi Israini M.A
NIP. 197412022006042001

CATATAN PERBAIKAN BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA

: ANIK MAS LIKHAH

NIM

: 210 313 9095

JURUSAN

: EKONOMI ISLAM

JUDUL SKRIPSI

: Etos kerja Pedagang Muslim Ditinjau dari Etika Bisnis Is
(Studi pada Pedagang Ayam Potong di Pasar Airwadadi Arga Ma

NAMA DOSEN PEMBIMBING II

: Eka Sri Wahyuni, SE, MM

NIP

: 197705092008012014

No	Tanggal	PERMASALAHAN	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	19/02 2016	Judul diperjelas	- Perjelas judul dan sesuaikan dengan masalah di lapangan	zh
2.	22/02 2016	Dudukkan masalah	- observasi ulang ke lapangan dan dudukkan permasalahan	zh
3.	15/03 2016	Sistematika penulisan	- Perbaiki penulisan pada Bab 2 - Penelitian terdahulu dibuat dalam bentuk tabel - Perbedaan dengan peneliti terdahulu	zh
4.	13/03 2016	Pedoman wawancara	- Perbaiki kata-kata yang salah dan pastikan kembali pedoman mencakup semua indikasi.	zh
5.	30/03 2016	Sistematika pembahasan dan pedoman wawancara	- sistematika pembahasan diperjelas dengan keterangan dan perhatikan ulang metode penelitian	zh
6.	13/04 2016	Bab IV	- ACC pedoman wawancara - masukkan hasil wawancara pada informan	zh
7.	20/04 2016	Bab IV	- Gunakan diagram, untuk memudahkan pembaca memahami hasil	zh
8.	27/04 2016	Bab IV	- Perjelas diagram, dengan memberikan keterangan - lengkapi dari sampul hingga lampiran	zh
9.	08/05 2016	Bab I-V	- ACC ke pembimbing I	zh

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama : Anik Maslikah
 NIM : 211 313 9038
 Judul Skripsi : Etos Kerja Pedagang Muslim Ditingkatkan Dari Etika Bisnis Islam

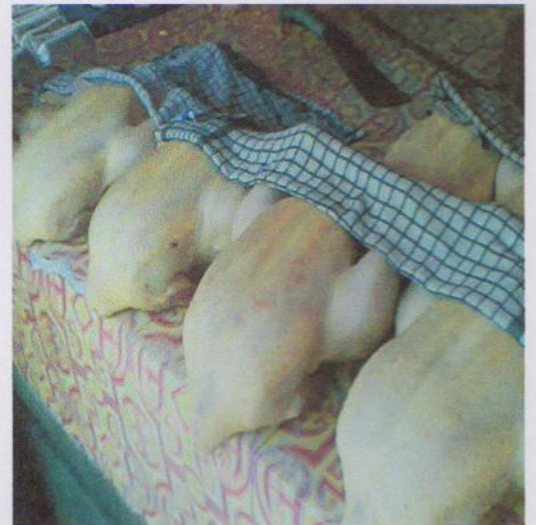
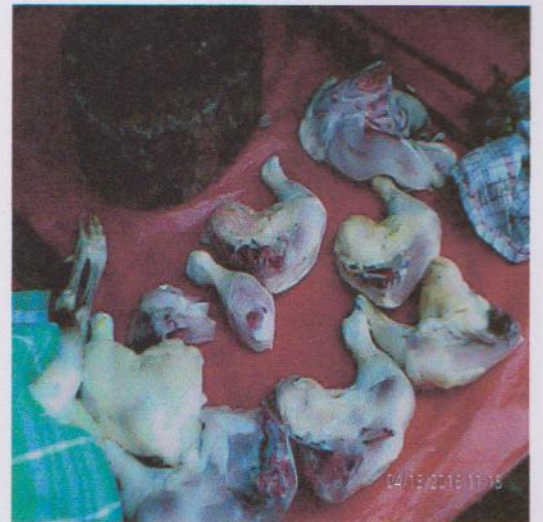
NO	Tanggal	Masalah	Saran	Paraf
	30 Mei 2016	Jenis Pembahasan mengenai hasil Penelitian	Perlu adanya penjelasan mengenai persentase sikap ramah melayani dan hubungannya dengan waktu atau lamanya penerja	/

Bengkulu, 30 Mei 2016.

Penguji

(Yosy Arisandy, m.)

NIP.



Lampiran 12

DOKUMENTASI

